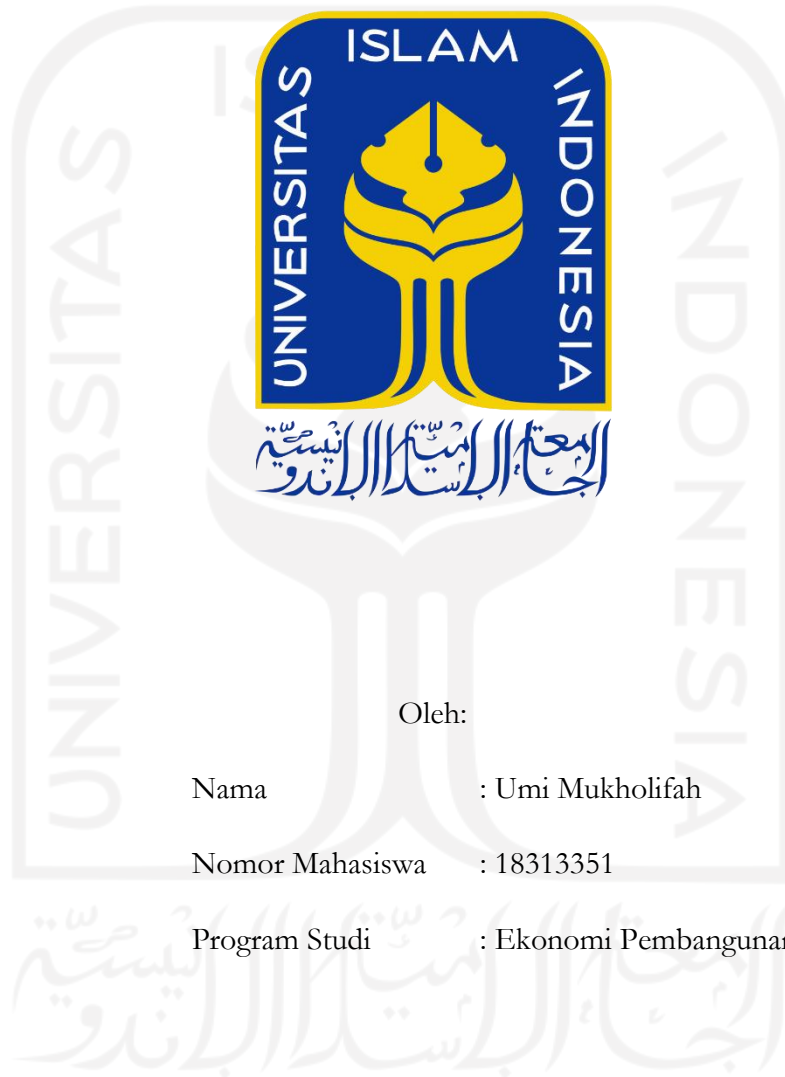


Analisis Tingkat Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Demak

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Umi Mukholifah

Nomor Mahasiswa : 18313351

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

**Analisis Tingkat Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten
Demak**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program studi ekonomi pembangunan,

Pada fakultas bisnis dan ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Umi Mukholifah

Nomor Mahasiswa : 18313351

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembanguna FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2022

Penulis,



Umi Mukholifah

PENGESAHAN

Analisis Tingkat Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Demak

Nama : Umi Mukholifah
Nomor Mahasiswa : 18313351
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Juni 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

14/06 2022
ace ryan



Unggul Priyadi, Dr., Drs., M.Si.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS TINGKAT PERGESERAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN
DEMAK**

Disusun Oleh : **UMI MUKHOLIFAH**

Nomor Mahasiswa : **18313351**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 11 Agustus 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.

Penguji : Lak Lak Nazhat El Hasanah,,S.E., M.Si.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur senantiasa kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridha dan karunia-Nya serta kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Orangtua tersayang Almarhum Ayah dan Ibu atas kasih sayang, perhatian, doa, semangat, dan segalanya berupa moril maupun materil yang tanpa henti diberikan untuk peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Uswatun, kakak Ayu, adik Wahyu serta mas Adi, mas Gio, dan mas Khoir yang selalu memberi semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung setiap saat pada peneliti.
3. Teman-teman terdekat yang selalu memberikan masukan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur senantiasa kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridha dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tingkat Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Demak”. Shalawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan bagi insan di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari adanya banyak pihak yang turut serta membantu dalam proses penyelesaian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas doa, bantuan, dan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada:

1. Orangtua tersayang Almarhum Ayah dan Ibu untuk kasih sayang, perhatian, doa, semangat, dan segalanya berupa moril maupun materil yang tanpa henti diberikan untuk penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Uswatun, kakak Ayu, adik Wahyu serta mas Adi, mas Gio, dan mas Khoir yang selalu memberi semangat dan dukungan baik secara langsung dan tidak langsung setiap saat pada peneliti.
3. Bapak Unggul Priyadi, Dr., Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu kepada peneliti, yang selalu memberikan waktu dan tenaga untuk memberikan bimbingan dan saran yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini sehingga menjadi lebih baik lagi.
4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana

8. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Islam Indonesia, khususnya Fakultas Ekonomi yang telah banyak memberikan banyak pengetahuan, pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan.
9. Teman-teman seperjuangan skripsi yang menjadi tempat berbagi cerita dan ilmu dalam menyelesaikan perkuliahan.
10. Seluruh keluarga Ilmu Ekonomi 2018, terima kasih atas kenangan dan semangat selama perkuliahan.
11. Semua pihak terlibat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu, yang telah banyak membantu dan memberikan masukan serta inspirasi bagi peneliti.

Peneliti menyadari pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan masih adanya keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk peneliti.

Wassalamu'alaikum Warahmatullabi Wabarakatub

Yogyakarta, 13 Juni 2022

Umi Mukholifah

DAFTAR ISI

Halaman Judul	iii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan Ujian	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Daftar Isi	ix
Halaman Daftar Tabel	xi
Halaman Abstrak	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Teori pertumbuhan ekonomi	13
2.2.2 Teori Pembangunan Daerah	16
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Error! Bookmark not defined.
2.2.4 Sektor Unggulan	Error! Bookmark not defined.
2.3 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Jenis Data	19
3.2 Definisi Operasioanal Variabel	19
3.3 Metode Analisis	20
3.3.1 Analisis <i>Shift Share</i> (SS)	20
3.3.2 Location Quotient (LQ)	23
3.3.3 Analisis Tipologi Klassen	25
BAB IV HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN	26
4.1 Deskripsi Data Penelitian	26

4.2	Analisis Shift Share.....	30
4.3	Analisis LQ.....	39
4.4	Analisis Tipologi Klassen	43
BAB V KESIMPULAN dan IMPLIKASI.....		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Implikasi.....	54
Daftar Pustaka		55



DAFTAR TABEL

Table 1. 1 PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah).	Error! Bookmark not defined.
Table 1. 2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Demak ADHK 2010 (Juta Rupiah)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3. 1 Klasifikasi PDRB Berdasarkan Tipologi Klassen	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 1 PDRB Kabupaten Demak Atas Dasar Harga Konstan 2010	27
Tabel 4. 2 PDRB Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)	28
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Tahun 2016-2020.....	31
Tabel 4. 4 Perhitungan Pertumbuhan Nasional (PN).	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Perhitungan Pertumbuhan Proporsional (PP)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Perhitungan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Demak 2016-2020 (Persen).....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Hasil Analisis LQ.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten Demak Tahun 2016-2020 Menurut Analisis Tipologi Klassen	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Sektor-Sektor Ekonomi Dalam PDRB Kabupaten Demak Tahun 2016-2020 Menurut Metode Analisis Shift Share, Location Quotient, dan Tipologi Klassen	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 Periode 2016-2020	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 1 Persentase Distribusi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama, Agustus 2020 (persen)	39
Gambar 4. 2 Hasil Analisis LQ	42



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang penting dalam pembangunan ekonomi wilayah. Salah satu faktor yang harus diperhatikan adalah terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Laju pertumbuhan ekonomi ini dapat terjadi apabila terdapat perubahan dalam komponen sektor-sektornya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 pada periode 2016-2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu, analisis *Shift Share*, *Location Quotients*, dan *Tipologi Klassen*. Hasil ketiga analisis tersebut menunjukkan bahwa sektor unggulan pada Kabupaten Demak adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Jasa Pendidikan. Menurut hasil analisis *Shift Share* perekonomian Kabupaten Demak selama tahun 2016-2020 digerakkan oleh sektor sekunder dan sektor tersier. Sehingga sektor di Kabupaten Demak telah mengalami pergeseran sektor ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier yang ditandai dengan menurunnya tingkat kontribusi sektor pertanian. Sektor basis yang dimiliki Kabupaten Demak adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Lainnya.

Kata kunci: *Pergeseran sektor ekonomi, Shift Share, LQ, Tipologi Klassen*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dalam suatu perekonomian negara ataupun daerah yang akan berdampak pada meningkatnya infrastruktur, meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang, dan semakin maju tingkat pendidikan serta teknologinya. Pembangunan ekonomi ini dilaksanakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik di sektor ekonomi maupun sektor-sektor lainnya sehingga dapat mendorong tujuan pembangunan dalam skala nasional (Wildani, 2019).

Indikator ekonomi diperlukan dalam mengukur seberapa besar tingkat kemajuan pembangunan ekonomi suatu negara maupun daerah. Salah satu indikator dalam mengukur tingkat kemajuan pembangunan ekonomi daerah dapat dianalisis melalui PDRB rata-rata tertimbang dari tingkat pertumbuhan sektoralnya. Tingkat kontribusi pendapatan dari setiap sektor ekonomi merupakan hasil dari perencanaan secara sektoral yang dilaksanakan di daerah (Faisal, 2015). Apabila kontribusi suatu sektor itu besar terhadap perekonomian secara menyeluruh, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan sektor tersebut tinggi. Implikasinya yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin besar akibat adanya dorongan dari sektor ekonomi yang meningkat pada pertumbuhan ekonomi secara total (Iqbal, 2013).

Menurut Pasaribu (2012), pembangunan ekonomi Daerah adalah proses yang secara bersama-sama dilakukan pemerintahan Daerah dan masyarakatnya untuk mengelola sumber daya manusia dan sumber daya alam dengan membentuk kerja sama antara pemerintahan Daerah dan sektor swasta sebagai upaya untuk menyediakan peluang kerja sehingga dapat mendorong berkembangnya kegiatan ekonomi daerah yang bersangkutan. Secara umum pembangunan daerah berupa pembangunan terhadap sumberdaya-sumberdaya seperti sumberdaya alam, sumber daya manusia, sumberdaya infrastruktur dan pembangunan ekonomi.

Pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan daerah harus mampu menyiapkan kebijakan dan strategi yang berdampak positif terhadap masyarakat dan memperhatikan pergeseran-pergeseran sektor perekonomian di daerah tersebut. Perencanaan pembangunan daerah perlu adanya kajian yang lebih dalam dari potensi yang dimiliki dan disesuaikan dengan kondisi pada wilayah tersebut. Upaya untuk mencapai sasaran pembangunan nasional, dapat dilaksanakan melalui perencanaan koordinasi dan keterkaitan berbagai sektor pembangunan dengan menyesuaikan potensi dan kondisi di wilayah masing-masing (Faisal, 2015). Pelaksanaan pembangunan daerah yang dilakukan berdampak pada perekonomian yang mengalami pergeseran potensi-potensi ekonomi.

Tingkat perkembangan pembangunan dapat menunjukkan nilai dari pertumbuhan ekonomi. Nilai pertumbuhan ekonomi termasuk dalam indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan Daerah. Kinerja perekonomian Provinsi Jawa Tengah pada 10 tahun terakhir tumbuh rata-rata di atas 5 persen. Namun pada tahun 2020 mengalami kontraksi sampai -2,65 persen karena adanya pandemi Covid-19 sehingga hampir seluruh sektor usaha terkontraksi pertumbuhannya meski ada beberapa sektor yang mampu tumbuh secara positif, di antaranya sektor pertanian, sektor informasi dan komunikasi. Kegiatan ekonomi di Jawa Tengah pada tahun 2020 masih bertumpu pada konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah serta investasi. Sektor unggulan yang dimiliki oleh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah mayoritasnya adalah sektor-sektor jasa, sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian (Fikri & Fafurida, 2018). Sektor unggulan tersebut dapat menciptakan permintaan produksi industri Daerah melalui kontribusi langsung dari masing-masing sektor tersebut. Kontribusi tersebut akan meningkatkan pendapatan faktor produksi sehingga pendapatan daerah meningkat kemudian akan berdampak pada permintaan produksi industri Daerah. Nilai PDRB Jawa Tengah dalam 10 tahun terakhir ditampilkan oleh tabel 1.1 sebagai berikut:

Table 1.1
PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB Provinsi Jawa Tengah
2011	656,268,129.91
2012	691,343,115.96
2013	726,655,118.06
2014	764,959,150.95
2015	806,765,092.17
2016	849,099,354.69
2017	893,750,296.17
2018	941,091,143.86
2019	991,913,118.53
2020	965,629,085.07

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 1.1 mengenai PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut ADHK 2010 dalam kurun waktu 2011 hingga tahun 2020 menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan perekonomian di Jawa Tengah mengalami kontraksi yang cukup dalam di tahun 2020. Penurunan pertumbuhan ekonomi terjadi hingga mencapai angka negatif. Segala bentuk kebijakan yang diarahkan pemerintah dalam upaya mengurangi penyebaran Covid-19 seperti PPKM dan pembatasan aktivitas lainnya membuat kinerja seluruh lapangan usaha tertekan, sehingga mengakibatkan kontraksi pada kebanyakan sektor, meskipun terdapat beberapa sektor yang mampu tumbuh positif di tengah pandemi.

Kinerja perekonomian secara riil dapat ditunjukkan melalui salah satu indikator makro yaitu pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun (BPS, 2021). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan output sebagai hasil yang didapat dari bertambahnya faktor-faktor produksi yang tidak diiringi oleh adanya perubahan kemajuan dalam teknologi yang digunakan. Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi

di suatu negara adalah akumulasi modal yang mencakup berbagai investasi sehingga dengan terakumulasinya modal tersebut akan berimplikasi pada peningkatan sumberdaya yang ada dalam jangka panjang.

Pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi akan meningkatkan angkatan kerja sehingga dari peningkatan tersebut perlu perubahan dan perbaikan dari manajerial, administratif dan pengelolaan akumulasi modal secara bijak agar mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor yang penting untuk pertumbuhan ekonomi, karena dengan teknologi yang semakin maju maka akan berdampak pada perubahan kearah yang lebih baik jika dimanfaatkan dengan baik.

Kabupaten Demak merupakan bagian dari Provinsi Jawa Tengah dengan sebagian besar wilayah Kabupaten Demak adalah lahan sawah dengan luas 51.799 ha (57,72%) dan selebihnya merupakan lahan kering, 13,77% digunakan untuk tegal / kebun, 0,05% sementara tidak digunakan dan 11,16% digunakan untuk tambak. Perkembangan dari sektor-sektor ekonomi yang berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Demak yang paling pesat perkembangannya adalah sektor industri yang menempati urutan pertama. Potensi lainnya yaitu pada sektor perdagangan yang berpotensi tumbuh sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan baik di dalam wilayah maupun di luar wilayah. Perekonomian di Kabupaten Demak ditopang oleh lapangan usaha yang berperan dalam pembentukan PDRB. Selama 5 tahun terakhir, struktur ekonomi Kabupaten Demak masih didominasi oleh lima sektor lapangan usaha yaitu industri pengolahan, perikanan, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, konstruksi, dan jasa Pendidikan. Dalam pembentukan PDRB di Kabupaten Demak di tahun 2020, sektor yang masih menjadi andalan pemerintah dalam peningkatan perekonomian adalah sektor industri perdagangan meski terjadi penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi, sehingga sektor pertanian kembali menguat sebesar 22,14 persen.

Table 1. 2

Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Demak ADHK 2010 (Juta Rupiah)

Kategori	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,698,069	3,790,239
Pertambangan dan Penggalian	77,528	62,699
Industri Pengolahan	5,487,466	5,318,415
Pengadaan Listrik dan Gas	20,002	19,469
Pengadaan air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13,663	14,404
Konstruksi	1,567,325	1,869,515
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,169,161	3,032,781
Transportasi dan Pergudangan	577,443	416,352
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	473,254	455,728
Informasi dan Komunikasi	536,251	637,870
Jasa Keuangan dan Asuransi	431,986	437,214
Real Estate	255,846	255,684
Jasa Perusahaan	49,885	47,029
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	599,770	595,764
Jasa Pendidikan	786,467	776,255
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	148,078	160,209
Jasa lainnya	524,815	484,935
PDRB Kab. Demak	18,417,010	18,374,562

Sumber: BPS Kabupaten Demak

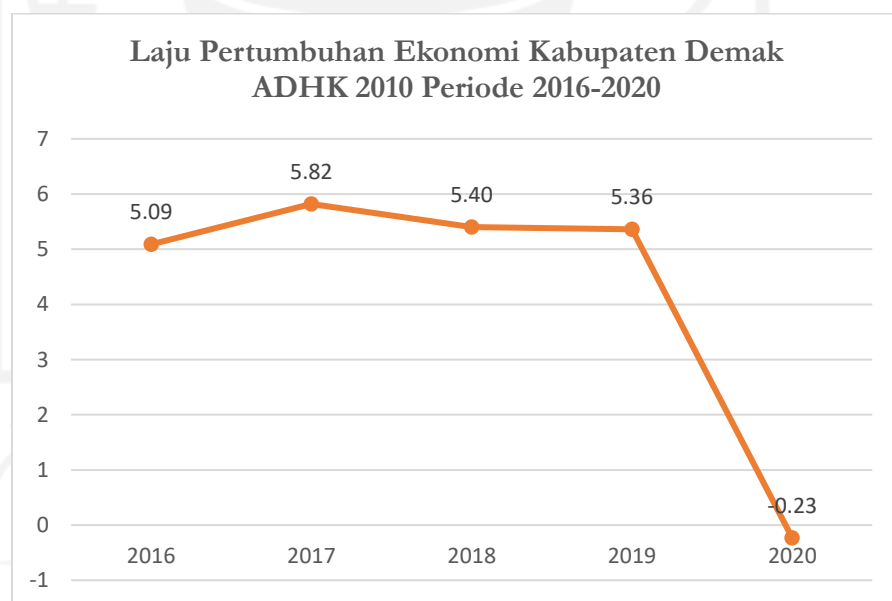
Berdasarkan tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Demak ADHK tahun 2010, nilai PDRB mengalami penurunan dari angka 18,42 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi 18,37 triliun rupiah di tahun 2020. Lapangan usaha pada tahun 2020 yang masih bertahan dan tetap tumbuh meski di tengah pandemi Covid-19 di antaranya konstruksi yang mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 19,28 persen; informasi dan komunikasi; jasa Kesehatan dan kegiatan social; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; pertanian, kehutanan dan perikanan; serta jasa keuangan dan asuransi.

Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu meningkatkan

pertumbuhan ekonominya, dalam penelitian ini adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Percepatan kegiatan ekonomi disektor ekonomi Kabupaten Demak akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat. Hal tersebut mengakibatkan kontribusi terhadap PDRB akan semakin besar dan sektor pembentukan PDRB akan berubah kearah kemajuan yang lebih baik. Perkembangan PDRB yang terus meningkat menandakan adanya suatu perubahan pada suatu sektor meskipun perubahan tersebut tidak terlalu mencolok, namun dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi daerah arah kebijakan ekonominya harus ke arah strategi yang mampu memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan mampu menciptakan kesempatan kerja (Yuyun P. Rahayu, 2018).

Gambar 1. 1

**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak Menurut Lapangan Usaha
ADHK 2010 Periode 2016-2020**



Sumber: BPS Kabupaten Demak

Berdasarkan data pada grafik 1.1 mengenai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak pada tahun 2016-2020, dapat dianalisis bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak berfluktuatif yang ditandai dengan naik turunnya nilai pertumbuhan PDRB setiap tahun dengan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar

3.51 persen. Laju pertumbuhan PDRB tahun 2017 mencapai nilai 5,82 persen yang merupakan tertinggi dalam lima tahun terakhir. Namun sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 terjadi penurunan nilai laju pertumbuhan ekonomi mencapai minus yaitu 0,23 persen akibat pandemi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak yang tidak stabil dapat dipengaruhi oleh tidak optimalnya pengelolaan sumberdaya di Kabupaten Demak sehingga mengakibatkan pembangunan yang tidak merata terutama pada sektor-sektor yang memberikan kontribusi besar pada PDRB Kabupaten Demak, seperti sektor industri. Apabila pengelolaan sumberdaya pada sektor industri pengolahan tidak optimal akan mengakibatkan menurunnya nilai tambah produk yang dihasilkan oleh industri pengolahan. Oleh karena itu, pengembangan kebijakan yang terkait dengan pembangunan Daerah seharusnya memaksimalkan prioritas utama untuk melaksanakan pembangunan ekonomi dan potensi yang ada sebagai upaya dalam mempercepat laju pertumbuhan ekonomi Daerah, meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, serta pembangunan yang efektif dan efisien. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul “ANALISIS TINGKAT PERGESERAN SEKTOR-SEKTOR EKONOMI di KABUPATEN DEMAK”. Kajian ini dapat menjadi masukan sebagai bahan perencanaan dan evaluasi pembangunan untuk membantu pemerintah dalam memutuskan pembangunan dan pengembangan kawasan ekonomi Kabupaten Demak sehingga tindakan yang dilakukan pemerintah lebih efektif dan efisien.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak?
3. Bagaimana pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak
2. Untuk menganalisis kontribusi sektor-sektor ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak
4. Untuk menganalisis pola dan struktur pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak

Manfaat penelitian yang dilakukan pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak tahun 2016-2020 adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini dan menjadi masukan terhadap sektor ekonomi untuk mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Demak.
2. Bagi Akademika, penelitian ini dapat berguna sebagai sumber penelitian yang lebih lanjut dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang analisis perubahan disektor ekonomi seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Demak.
3. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan referensi penelitian terhadap penelitian ini guna mengembangkan pengetahuan pertumbuhan ekonomi terkait perubahan disektor ekonomi Kabupaten Demak.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab I pendahuluan menjelaskan gambaran umum permasalahan penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat dari penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian latar belakang dalam penelitian ini menguraikan hal-hal faktual yang melatarbelakangi masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ini menunjukkan kesenjangan antara kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan dengan kondisi yang diharapkan sesuai dengan teori. Tujuan dan manfaat penelitian ini menggambarkan target luaran yang akan dicapai

dalam penelitian ini dan menguraikan manfaat yang akan diperoleh jika tujuan penelitian telah tercapai.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini menjelaskan sub bab yang terdiri dari Kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka memaparkan pengkajian mengenai hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya pada topik permasalahan yang sama. Landasan teori menjelaskan teori-teori mengenai pertumbuhan ekonomi, pembangunan Daerah, PDRB, dan sektor unggulan. Teori-teori yang menjadi acuan dan pendukung ini kemudian digabungkan dengan fenomena yang akan diteliti sehingga dibuat kerangka pemikiran yang menggambarkan pola pikir dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab 3 metodologi penelitian ini menjelaskan rangkaian kegiatan secara keseluruhan dalam penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan. Pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis data, definisi variable, dan metode analisis.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi data penelitian dan menyajikan hasil analisis dari data tersebut serta pembahasannya. Dalam bab ini, terdapat 2 sub bab yaitu deskripsi data penelitian yang memaparkan rangkuman dari statistik data dalam penelitian, kemudian hasil analisis dan pembahasan yang merupakan hasil output dari pengolahan data yang disajikan secara ringkas dan memaknai hasil dari pengolahan data tersebut.

BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini menjelaskan kesimpulan hasil penelitian dengan menyertakan jawaban dari permasalahan awal yang ada di dalam penelitian ini. Dalam bab ini berisi sub bab yaitu bagian kesimpulan dan bagian implikasi yang dapat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah di kehidupan nyata terutama yang ada kaitannya dengan topik penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka berperan penting sebagai acuan dalam penelitian yang sesuai dengan bidang yang diteliti. Melalui kajian pustaka dapat menjadi dasar bagi peneliti dalam mengkaji masalah penelitian dan mencerminkan kedalaman dari teori yang dikembangkan. Beberapa penelitian terdahulu terkait pergeseran sektor-sektor ekonomi telah banyak dilakukan dengan berbagai alat analisis yang digunakan dan hasil yang beragam di setiap wilayah penelitian. Berdasarkan berbagai kajian penelitian yang terdahulu, maka secara ringkas disajikan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

Peneliti, Judul Penelitian, Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
Diah Eka Wati, Aisah Jumiati, Teguh Hadi Priyono. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi (2015). Analisis <i>Shift Share</i> Klasik dan modifikasinya, analisis <i>Location Quotient</i> , Model Rasio Pertumbuhan dan <i>Overlay</i> .	Hasil perhitungan Shift Share secara keseluruhan tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. Hasil analisis LQ dan yang lainnya, jika dilihat dari sisi pertumbuhan dan distribusi, sektor basisnya adalah sub-sektor perikanan dan angkutan laut.	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada alat analisis. Penelitian tersebut menggunakan beberapa alat analisis yang dimodifikasi.	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti mengenai pergeseran dalam sektor-sektor ekonomi.

<p>Faisal. Analisis Pergeseran Sektor Perekonomian Kabupaten Aceh Besar (2015).</p> <p>Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Klassen Typology dan LQ</p>	<p>Hasil dari kedua analisis menunjukkan terjadinya pergeseran di sektor pertanian serta sektor pengangkutan dan komunikasi dari kuadran II ke kuadran IV. Serta terjadi perubahan jumlah sektor basis periode 2008-2010.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah rentang data penelitian dari tahun yang digunakan selama 5 tahun pada tahun yang berbeda.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan yaitu PDRB tingkat Kabupaten.</p>
<p>M. Saleh dan sonny sumarsono. Pergeseran Sektor Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur (2011).</p> <p>Alat analisis yang digunakan adalah deskriptif, Tipologi kelas, Model Gravitasi, Location Quotients (LQ), analisis Shift-Share serta analisis spesialisasi regional.</p>	<p>Sektor potensial yang berkembang adalah sektor Pertanian, Pertambangan dan Penggalian serta sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan. Penyumbang terbesar nilai perubahan PDRB adalah Kabupaten Jember, Banyuwangi, dan Probolinggo. Sektor pertanian menjadi sektor terbesar dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah Kabupaten.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah wilayah yang menjadi objek penelitian skripsi hanya satu wilayah yaitu Kabupaten Demak.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisa pergeseran sektor-sektor perekonomian.</p>
<p>Fadhila Ratu Pratiwi, Moh Khusaini, dan Susilo. Shift Sektor Analysis of Economy in Mamminasata Region (2016).</p> <p>Alat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Shift Share.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Makassar, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Takalar tidak mengalami pergeseran sektor ekonomi. Kabupaten Maros mengalami pergeseran sektor dari pertanian ke industri.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menganalisis pada beberapa Kabupaten di Jawa Timur</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini membahas pergeseran sektor dan perubahan pola dan struktur perekonomian.</p>

<p>Syamsul, Nasir, dan Aryantu arfah. Analisis Keunggulan Komparatif dan Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Sinjai (2021).</p> <p>Analisis yang digunakan adalah <i>Typology Klassen</i>, analisis <i>Location Quotients</i>, dan <i>Shift Share</i>.</p>	<p>Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pergeseran ekonominya variable lambat. Sektor yang tergolong maju dan tumbuh pesat adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor basis ditunjukkan pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, serta Pendidikan.</p>	<p>Perbedaan yang terkait dengan penelitian ini terletak pada variable yang digunakan.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan <i>Typology Klassen</i>, <i>LQ</i>, dan <i>Shift share</i>.</p>
<p>Yuyun P. Rahayu, Marcus R. Maspaitella, dan Ketysia I. Tewernusa (2018). Analysis of the Shifts of Potential and Leading Sektors in Kaimana Regency Economy in the Period of 2010–2015. Shiftshare, (SLQ), (DLQ)</p>	<p>Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perekonomian di Kabupaten Kaiman tidak memiliki sektor unggulan, namun pada tahun-tahun selanjutnya diperkirakan akan ada beberapa sektor yang berpotensi tumbuh lebih cepat.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini adalah tidak ada analisis mengenai klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian.</p>	<p>Persamaan pada penelitian ini adalah menganalisis pergeseran sektor-sektor perekonomian.</p>
<p>Yulia Nur Jannah (2014). Analisis Sektor Unggulan, Pergeseran Sektor dan Kualitas Antar Sektor Ekonomi Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>Location Quotient, Shift Share, dan Causality Granger.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil pertumbuhan output ekonomi di Provinsi Sumatera Utara mengalami penambahan secara agregat. Sektor unggulan yang dimiliki adalah sektor pertanian, sektor industri dan perdagangan.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah analisis yang digunakan tidak termasuk analisis kausalitas.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis pergeseran sektor ekonomi dan sektor unggulan.</p>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan, penelitian kali ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada daerah penelitian yang

dilakukan yaitu Kabupaten Demak. Beberapa penelitian sebelumnya terkait pergeseran sektor-sektor ekonomi menggunakan metode analisis yang cenderung sama namun beragam jenisnya. Metode analisis dalam penelitian ini mengacu pada tiga metode yang sebagian identik dengan metode analisis dalam penelitian terdahulu, diantaranya; analisis LQ, Shift-Share, dan analisis Tipologi Klassen untuk menjelaskan klasifikasi pertumbuhan di sektor ekonomi.

2.2 Landasan Teori

Studi yang menganalisis perubahan di sektor ekonomi Kabupaten Demak didasarkan pada teori-teori yang relevan yang mendukung hasil studi akademis. Teori penelitian ini digunakan untuk menganalisis perubahan pada sektor ekonomi yang terjadi di Kabupaten Demak terutama dalam hal pergeseran sektor ekonominya. Hal ini menawarkan potensi yang besar untuk kemudian dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat. Penelitian ini didasarkan pada teori-teori ekonomi dalam menganalisis pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Demak, teori-teori tersebut diantaranya sebagai berikut:

2.2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pertumbuhan ekonomi menurut para ahli dipandang sebagai kenaikan dalam pendapatan nasional, tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah terjadi perubahan dalam struktur ekonomi atau tidak (Mulyani & Suripto, 2016). Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

Perkembangan dari pertumbuhan ekonomi akan terwujud ketika produksi jumlah barang dan jasa meningkat selama beberapa tahun ke depan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan jumlah barang yang diproduksi, perlu dihilangkan pengaruh fluktuasi harga terhadap nilai pendapatan daerah pada tahun yang berbeda. Caranya adalah menghitung pendapatan daerah berdasarkan harga tetap atau konstan. Menurut I Dewa Made Darma Setiawan (2006), Tingkat pertumbuhan ekonomi untuk tahun tertentu dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$G_t = \frac{Yr_t - Yr_{t-1}}{Yr_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Gt : Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang dinyatakan dalam persen,

Yrt : Pendapatan daerah riil pada tahun t

Yrt-1 : Pendapatan daerah riil pada tahun t-1.

Menurut Adam Smith, terdapat lima tahapan pertumbuhan ekonomi. Tahap pertama yaitu masa berburu, masa kawin, masa pertanian, masa perdagangan, dan kemudian masuk fase industri. Berdasarkan teori yang dikemukakan Adam Smith, terdapat perubahan masyarakat yang beralih dari masyarakat tradisional menuju masyarakat yang kapitalis modern. Menurut Rajab & Rusli (2019), Adam Smith melihat pekerja sebagai salah satu input dalam suatu proses produksi. Argumen utama dalam teori ini adalah pembagian kerja sebagai upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Menurut Adam Smith, spesialisasi terjadi ketika tahapan perkembangan ekonomi mengarah pada sistem ekonomi kapitalis modern, dan proses pertumbuhan dilakukan secara paralel dan saling terkait. Peningkatan kinerja sektor membuat akumulasi modal lebih menarik, mempercepat kemajuan teknologi, meningkatkan keahlian dan memperluas pasar. Hal ini mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Daerah dibagi menjadi wilayah atau subwilayah. Misalnya daerah provinsi di suatu wilayah dibagi menjadi beberapa sub wilayah seperti kabupaten dan kota. Pertumbuhan wilayah tersebut ditentukan oleh faktor ketersediaan sumber daya alam yang tersedia, ketersediaan modal untuk pengelolaan sumber daya alam, dukungan infrastruktur dan fasilitas seperti transportasi dan telekomunikasi, ketersediaan teknologi tepat guna untuk pengelolaan sumber daya alam, dan manajemen teknis (Bhinadi, 1997).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Hajeri et al (2015), PDRB berguna sebagai indikator laju pertumbuhan ekonomi per sektor untuk menganalisis sektor yang mendorong perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Perhitungan PDRB menggunakan dua jenis harga diantaranya: PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku adalah perhitungan nilai tambah dari barang dan jasa berdasarkan harga yang berlaku setiap tahunnya dengan dipengaruhi oleh inflasi. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan dari sumber daya ekonomi, menganalisis pergeseran dan struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan merupakan perhitungan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit ekonomi berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu. PDRB atas dasar harga konstan dapat menganalisis pertumbuhan ekonomi tahunan tanpa dipengaruhi oleh inflasi.

Menurut buku pedoman perhitungan PDRB Kabupaten/ Kota yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (2008), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah dari nilai suatu produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh unit-unit produksi dalam suatu Daerah pada periode tertentu. Struktur Produk Domestik Regional Bruto dapat ditinjau dari sudut pandang perekonomian yang berbeda menurut Lapangan usaha, kontribusi faktor produksi dan produk akhir yang digunakan. PDRB menurut lapangan usaha menyajikan gambaran umum mengenai peran dari setiap sektor dalam upaya menciptakan nilai tambah di suatu daerah dan mengelompokkan setiap unit produksi dalam 9 unit sektor.

Menurut sensus ekonomi, sejak tahun 2016 sensus ekonomi dihitung dengan melibatkan 17 sektor yang digunakan hingga saat ini. PDRB menurut kontribusi faktor produksi menyajikan data mengenai besarnya imbalan jasa yang diterima faktor produksi seperti pendapatan dari tenaga kerja, unit-unit produksi yang tidak termasuk badan hukum, sewa tanah dan royalti, kemudian bunga serta profitabilitas. PDRB menurut produk akhir yang digunakan menyajikan penggunaan dari barang dan jasa akhir yang digunakan dalam setiap kegiatan ekonomi yang terdiri dari penggunaan konsumsi yang diperlukan oleh rumah tangga dan pemerintahan, digunakan menjadi barang modal yang tetap dan untuk ekspor netto.

Perhitungan PDRB Kabupaten atas dasar harga berlaku dapat menggunakan metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung dalam perhitungan PDRB Kabupaten menggunakan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Sedangkan metode tidak langsung dalam menghitung PDRB Kabupaten menggunakan alokator tertentu yang didasarkan pada nilai dari produksi, jumlah produk secara fisik, tenaga kerja,

penduduk, dan alokator lain yang sesuai dengan daerah. Perhitungan PDRB Kabupaten atas dasar harga konstan dapat menggunakan beberapa cara. Pertama menggunakan revaluasi pada tahun sekarang dengan harga tahun dasar dengan mengalikannya. Kedua menggunakan ekstrapolasi atas nilai tahun dasar dengan suatu indeks kuantum dengan cara mengalikannya kemudian dibagi 100. Ketiga menggunakan deflasi atas suatu nilai pada tahun sekarang dengan suatu indeks harga dengan membaginya kemudian dibagi 100.

2.2.2 Teori Pembangunan Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses pengelolaan sumber daya yang ada oleh pemerintah Daerah dan masyarakatnya dengan membentuk kemitraan antara pemerintah Daerah dan sektor swasta, menciptakan lapangan kerja baru dan mempromosikan pengembangan kegiatan ekonomi lokal. Pembangunan wilayah

menjadi fungsi yang potensial bagi beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut meliputi SDA, tenaga kerja dan SDM, kemudian penanaman modal, pembangunan fasilitas sarana, transportasi dan telekomunikasi. Selanjutnya komposisi industri, teknologi, kondisi dari perdagangan antar Daerah dan ekonominya, pembiayaan pembangunan Daerah kewirausahaan, lembaga komunitas, dan lingkungan pengembangan yang lebih luas (Irawan Safwandi, Isthafan Najmi, 2019).

Tujuan pembangunan ekonomi tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan riil, tetapi juga untuk meningkatkan produktivitas. Secara umum tingkat produksi pada suatu titik waktu tertentu ditentukan oleh ketersediaan atau pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia, teknologi, kondisi suatu pasar, sistem ekonomi dan *output* produksi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi penentuan tingkat pendapatan nasional saling terkait dan terjadi selama periode waktu tertentu (Setiyaningrum et al., 2013).

Teori Basis Ekonomi

Menurut Yohan dan I Made (2018) teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Richardson (1973) berasumsi bahwa pertumbuhan ekonomi daerah ditentukan langsung oleh permintaan dari barang dan jasa luar Daerah. Pertumbuhan industri mampu menciptakan peluang kerja dan kesejahteraan Daerah apabila menggunakan

sumber daya Daerah tersebut seperti tenaga kerja yang diambil dari Daerah tersebut dan bahan baku produksi untuk ekspor.

Menurut John Glasson (1990) perekonomian dalam konsep dasar teori basis ekonomi terbagi menjadi dua, diantaranya:

1. Sektor Basis

Sektor basis adalah sektor-sektor yang mampu mengekspor barang dan jasa ke luar batas perekonomian masyarakat wilayah bersangkutan atas masukan barang dan jasa mereka ke masyarakat yang datang dari luar perbatasan perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Sektor basis mampu memenuhi kebutuhan pasar lokal maupun kebutuhan pasar di luar daerah.

2. Sektor Non Basis

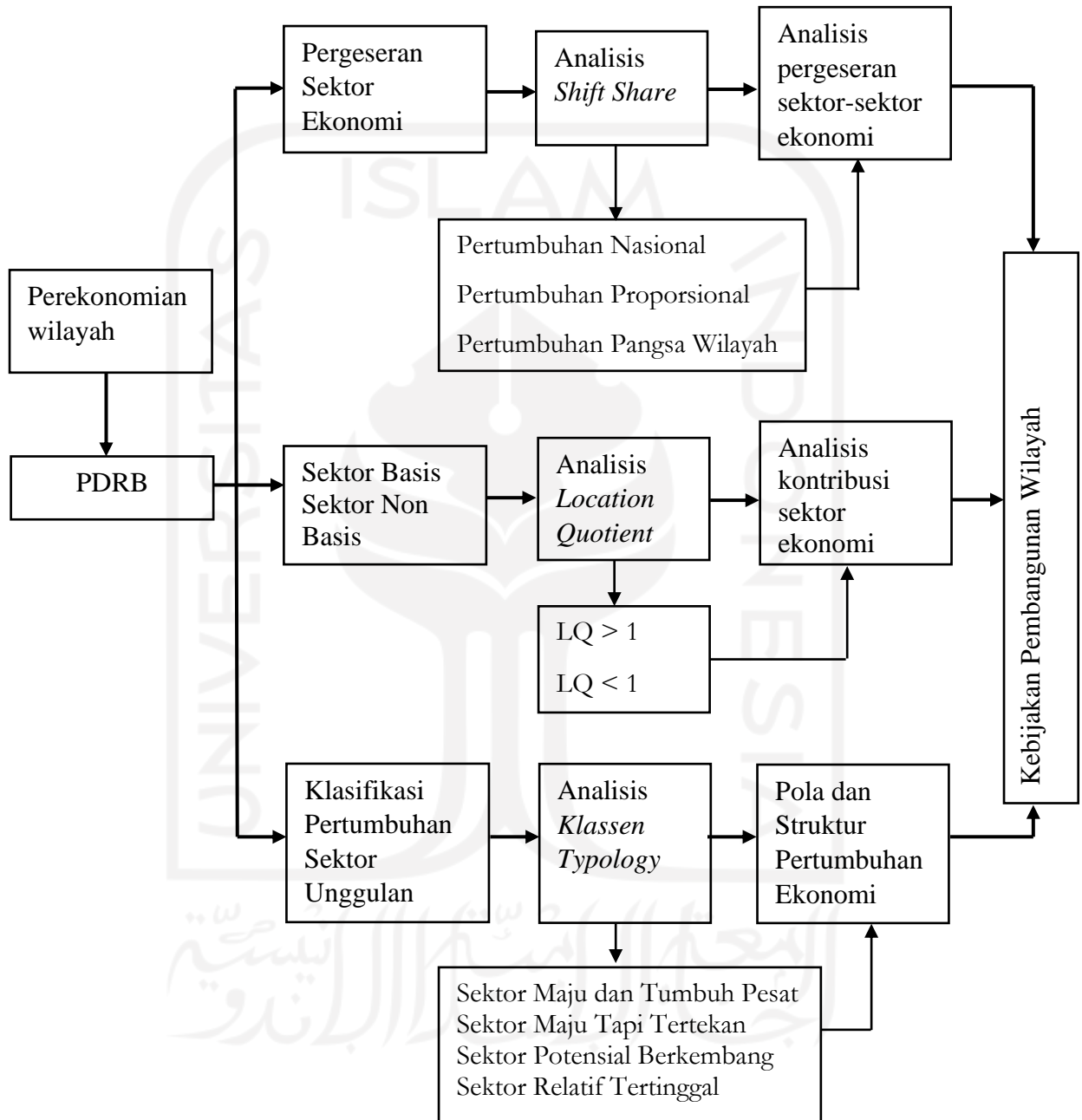
Sektor non basis adalah sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Sektor yang termasuk dalam sektor non basis belum mampu mengekspor barang-barangnya ke luar daerah, sehingga hanya mampu memenuhi pasar lokal daerah tersebut.

Penentuan sektor-sektor tersebut dapat menggunakan metode tidak langsung yang umum digunakan yaitu analisis *Location Quotient* (LQ). Adanya penentuan sektor-sektor basis dan non basis ini dapat membantu dan memudahkan pemerintah daerah dalam menyusun rencana untuk mengembangkan perekonomian daerah.

2.2 Kerangka Pemikiran

Hasil analisis dalam penelitian ini menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan landasan teori yang telah dipaparkan di atas, maka secara singkat kerangka pemikiran yang menjadi dasar penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data

Jenis data pada umumnya terdapat dua macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan perolehan data yang disajikan dalam bentuk angka, sedangkan data kualitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk verbal atau dinyatakan dengan kata-kata. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang merupakan metode penelitian dengan tujuan membuat deskriptif mengenai suatu kondisi yang objektif dengan menggunakan angka.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau sudah dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diambil dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kabupaten Demak. Selain itu, data juga diperoleh dari berbagai sumber lain seperti jurnal penelitian terkait data yang dibutuhkan. Data-data tersebut diantaranya ada PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah pada periode 2016-2020, kontribusi dari PDRB Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2020, dan Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah periode 2016-2020.

3.2 Definisi Operasioanal Variabel

Variabel penelitian adalah penetapan suatu nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang kemudian dipelajari dan disimpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Variabel merupakan suatu objek dalam penelitian yang memberikan kelengkapan dan ketertarikan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel di antaranya sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan dari kapasitas produksi dalam suatu perekonomian yang ditunjukkan dalam kenaikan pendapatan nasional. Keberhasilan pertumbuhan ekonomi lebih bersifat kuantitatif dengan adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan. Data pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini diambil dari BPS Provinsi Jawa tengah dan

BPS Kabupaten Demak pada periode 2016-2020 dengan satuan yang digunakan adalah persen (%).

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah dalam periode tertentu, biasanya satu tahun. Data PDRB dalam penelitian ini menggunakan PDRB yang ditinjau dari lapangan usaha yang memberikan gambaran peran dari masing-masing sektor dalam menciptakan nilai tambah. PDRB menurut lapangan usaha dikelompokkan dalam 17 sektor dengan sub sektor didalamnya. Data tersebut diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kabupaten Demak pada priode 2016-2020 yang menggunakan satuan juta rupiah.

3.3 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa diantaranya ada metode analisis *Shift Share*, metode analisis *Location Quotient*, dan metode analisis *Tipologi Klassen*. Metode-metode tersebut disajikan secara keseluruhan sebagai berikut:

3.3.1 Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran serta peranan perekonomian di daerah. Menurut Prasetyo Soepono (1993) dalam jurnal ekonomi bisnis Indonesia, metode analisis *Shift Share* merupakan teknik analisis yang menggunakan perbandingan laju pertumbuhan sektor-sektor di skala wilayah yang lebih kecil seperti Kabupaten/ Kota dan Provinsi dengan laju pertumbuhan sektor-sektor dalam skala wilayah nasional. Kemudian dari perbandingan-perbandingan tersebut dapat diidentifikasi bagaimana penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Metode shift share digunakan sebagai metode untuk meneliti struktur perekonomian suatu daerah dan pergeseran yang terjadi akibat perubahan struktur daerah dengan menitikberatkan pada pertumbuhan sektor di daerah tersebut yang dibandingkan dengan sektor yang sama pada itingkat daerah yang lebih tinggi.

Analisis *Shift-Share* juga berguna untuk melihat nilai perbandingan relatif dari perkembangan sektor-sektor perekonomian dengan sektor perekonomian lainnya

dalam perekonomian yang sama. Analisis Shift share terbagi menjadi 3 konsep komponen utama dalam pertumbuhan regional bruto, di antaranya komponen Pertumbuhan Nasional (PN), komponen Pertumbuhan Proporsional (PP), dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Pertumbuhan sektor perekonomian dapat dihitung menggunakan analisis Pergeseran Bersih (PB) dengan menjumlahkan nilai PP dan nilai PPW dengan kriteria jika nilai Pertumbuhan Bersih (PB) ≥ 0 maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j termasuk ke dalam kelompok dalam sektor progresif maju dan sebaliknya jika nilai PB < 0 maka pertumbuhan sektor i pada wilayah j tergolong lamban.

Komponen PN secara umum menunjukkan bagaimana perubahan produksi/kesempatan kerja suatu wilayah yang diakibatkan oleh perubahan produksi/kesempatan kerja nasional ataupun di tingkat atasnya. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP) terjadi dikarenakan adanya perbedaan setiap sektor dalam hal permintaan produk akhir, ketersediaan bahan mentah, kebijakan yang berbeda di sektor masing-masing (perpajakan, subsidi, dan *price support*), dan perbedaan struktur pasar juga dapat memengaruhi pertumbuhan ini. Komponen Pertumbuhan Proporsional lebih mengukur pertumbuhan pada setiap sektor. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) berkaitan dengan daya saing suatu sektor pada satu wilayah dengan wilayah lain. Pertumbuhan ini dapat terjadi biasanya ditimbulkan karena tingkat keunggulan komparatif, akses pasar, dukungan dari kelembagaan, layanan prasarana sosial dan ekonomi yang tersedia pada wilayah tersebut dan kebijakan yang diterapkan dalam bidang ekonomi regional.

Langkah utama dalam menganalisis Shift Share harus menentukan indikator yang dipakai dalam penelitian seperti produksi, pendataan, nilai tambah, kesempatan kerja dan lain sebagainya pada periode analisis tahun dasar dan periode tahun akhir analisis. Setelah menentukan indikator, kemudian menentukan sektor mana yang akan dianalisis apakah hanya satu sektor atau beberapa sektor bahkan dapat menggunakan seluruh sektor yang tersedia. Langkah selanjutnya dalam menganalisis shift share yaitu menghitung perubahan indikator kegiatan ekonomi, PDRB/ tenaga kerja dari sektor i pada wilayah j .

Pengukuran pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung menggunakan rumus Shift Share sebagai berikut:

$$\Delta Y_{ij} = PN_{ij} + PP_{ij} + PPW_{ij}$$

Keterangan:

ΔY_{ij} : Pertumbuhan Ekonomi Regional sektor i pada wilayah j

PN_{ij} : Pertumbuhan Nasional sektor i pada wilayah j

PP_{ij} : Pertumbuhan Proporsional sektor i pada wilayah j

PPW_{ij} : Pertumbuhan Pangsa Wilayah sektor i pada wilayah j

Komponen-komponen rumus Shift Share di atas didapatkan dengan menghitung terlebih dahulu rasio indikator kegiatan ekonomi (Produksi/kesempatan kerja) sebagai berikut:

1. Rumus perhitungan rasio indikator:

$$r_i = \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}}$$

$$R_i = \frac{Y'_i - Y_i}{Y_i}$$

$$R_a = \frac{Y' - Y}{Y}$$

Keterangan:

r_i = Laju pertumbuhan sektor i tingkat Kabupaten

R_i = Laju pertumbuhan sektor i tingkat Provinsi

R_a = Jumlah kecepatan pembangunan daerah tingkat Provinsi

Y' = Nilai produksi/kesempatan kerja di tahun akhir analisis pada tingkat Provinsi

Y = Nilai produksi/kesempatan kerja di tahun dasar analisis pada tingkat Provinsi

ij = sektor i wilayah j

2. Rumus perhitungan komponen pertumbuhan ekonomi regional:

Hasil dari perhitungan Pertumbuhan Nasional (PN) menunjukkan pengaruh dari peran wilayah Provinsi terhadap perekonomian pada wilayah Kabupaten. Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Nasional disajikan sebagai berikut:

$$PN_{ij} = (R_a)Y_{ij}$$

Keterangan:

PN_{ij} = Komponen pertumbuhan Nasional pada sektor i wilayah j

Y_{ij} = Nilai produksi di tahun dasar analisis pada tingkat Provinsi

R_a = Jumlah kecepatan pembangunan daerah tingkat Provinsi

Hasil dari perhitungan Pertumbuhan Proporsional (PP) menunjukkan tingkat pertumbuhan sektor i di wilayah Kabupaten dibandingkan sektor i di wilayah Provinsi. Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Proporsional dalam Shift Share adalah sebagai berikut:

$$PP_{ij} = (R_i - R_a) Y_{ij}$$

Keterangan:

PP_{ij} = Komponen Pertumbuhan Proporsional sektor i

Y_{ij} = Nilai produksi sektor i wilayah j di tahun dasar analisis pada tingkat Provinsi

R_i = Laju pertumbuhan sektor i tingkat Provinsi

R_a = Jumlah kecepatan pembangunan daerah tingkat Provinsi

Perhitungan hasil Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) menunjukkan tingkat kompetisi (daya saing) sektor i pada wilayah Kabupaten dibandingkan dengan sektor i pada wilayah Provinsi. Rumus untuk menghitung PPW adalah:

$$PPW_{ij} = (r_i - R_i) Y_{ij}$$

Keterangan:

PPW_{ij} = Keunggulan kompetitif dari sektor i di wilayah j

Y_{ij} = Nilai produksi sektor i di tahun awal analisis pada tingkat Provinsi

r_{ij} = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah j tingkat Kabupaten

R_i = Laju pertumbuhan sektor i di wilayah tingkat Provinsi

3.3.2 Location Quotient (LQ)

Analisis *Location Quotient* merupakan metode penelitian untuk menganalisis peran suatu sektor dengan cara membandingkan peran suatu sektor Daerah dengan besarnya peran sektor yang sama secara nasional. Analisis ini digunakan untuk mengukur konsentrasi pada kegiatan ekonomi disuatu daerah. Metode analisis LQ dapat menentukan kategori sektor ekonomi kedalam sektor yang termasuk berpotensi atau sektor yang tidak berpotensi. Menurut Arsyad (2002) kegiatan ekonomi dalam suatu daerah menurut metode analisis LQ terbagi menjadi dua kelompok diantaranya: pertama, sektor yang potensial atau sektor basis yang merupakan suatu kegiatan pada sektor ekonomi mampu memenuhi kebutuhan pasar di daerah tersebut dan mampu

melayani pasar di luar daerah. Kedua, sektor non-basis yang merupakan kegiatan sektor ekonomi yang hanya mampu melayani dan memenuhi kebutuhan pasar di daerahnya sendiri.

Rumus location Quotient adalah perbandingan antara pangsa relatif pendapatan suatu sektor ditingkat Kabupaten dengan pangsa relatif dari sektor yang sama di wilayah Provinsi. Berikut merupakan rumus LQ menurut pendekatan PDRB:

$$LQ = \frac{Sik / PDRRk}{Sip / PDRRp}$$

Keterangan:

- Sik : Jumlah PDRB sektor/subsektor ekonomi i tingkat Provinsi
 Sip : Jumlah PDRB seluruh sektor/subsektor wilayah p tingkat Kabupaten
 $PDRRk$: Jumlah total PDRB wilayah k tingkat Provinsi
 $PDRRp$: Jumlah total PDRB wilayah p tingkat Kabupaten

Berdasarkan rumus Location Quotient tersebut, nilai LQ yang dihasilkan dapat beragam. Patokan dalam analisis LQ menggunakan nilai 1 sehingga hasil yang didapatkan bisa lebih dari satu, kurang dari satu, dan sama dengan satu. Berikut dijelaskan mengenai nilai-nilai LQ yang menjadi dasar pengambilan keputusan:

1. Nilai $LQ = 1$ menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor i pada daerah studi k sama dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan dalam perekonomian daerah referensi p .
2. Nilai $LQ > 1$ menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor di daerah studi k adalah lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dengan dalam perekonomian p . Sektor i merupakan sektor unggulan daerah k sekaligus merupakan sektor basis ekonomi untuk dipertahankan dan dikembangkan oleh daerah studi k .
3. Nilai $LQ < 1$ menunjukkan bahwa laju pertumbuhan sektor i di daerah studi k nilainya lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam perekonomian sektor unggulan daerah studi k . Hal itu berarti sektor non basis ekonomi yang tidak progresif sehingga perlu untuk dikembangkan lebih lanjut oleh daerah tersebut.

3.3.3 Analisis Tipologi Klassen

Metode analisis Tipologi Klassen dapat digunakan untuk mengidentifikasi gambaran struktur perekonomian wilayah Kabupaten dengan membandingkan sektor perekonomian wilayah Provinsi. Analisis Tipologi Klassen dapat menggambarkan suatu pola dan struktur dari pertumbuhan ekonomi yang ada pada suatu daerah. Setiap wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang berbeda-beda sehingga perbedaan tersebut membentuk suatu pola pertumbuhan ekonomi pada masing-masing Daerah. Pola dari pertumbuhan ekonomi tersebut dianalisis menggunakan perbandingan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang diteliti dengan laju pertumbuhan ekonomi di daerah yang tingkatannya lebih luas. Tipologi *Klassen* mengkategorikan sektor ekonomi ke dalam 4 (empat) kuadran. Sektor maju dan tumbuh pesat, sektor maju tapi tertekan, sektor potensial berkembang, dan sektor relatif tertinggal. Tabel 3.1 menyajikan uraian tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Klasifikasi PDRB Berdasarkan Tipologi Klassen

Kuadran I	Kuadran II
Sektor Maju dan Tumbuh Pesat $s_i > s$ dan $s_{ki} > s_k$	Sektor Maju tapi Tertekan $s_i < s$ dan $s_{ki} > s_k$
Kuadran III	Kuadran IV
Sektor Potensial Berkembang $s_i > s$ dan $s_{ki} < s_k$	Sektor Relatif Tertinggal $s_i < s$ dan $s_{ki} < s_k$

Keterangan :

- s_i : Rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i tingkat Kabupaten
- s : Rata-rata pertumbuhan PDB sektor i tingkat Provinsi
- s_{ki} : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i tingkat Kabupaten
- s_k : Rata-rata kontribusi PDRB sektor i tingkat Provinsi

BAB IV HASIL ANALISIS dan PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data pada penelitian pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak ini secara umum memberikan gambaran mengenai data-data dalam bentuk statistik yang digunakan dalam penelitian. Data-data tersebut merupakan data sekunder yang bersumber dari BPS baik Provinsi Jawa Tengah maupun Kabupaten Demak dalam bentuk *time series* pada periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten Demak dan PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut lapangan usaha yang didasarkan pada harga konstan tahun 2010 pada periode 5 tahun yaitu dari tahun 2016 hingga tahun 2020 dalam satuan juta rupiah, PDRB Kabupaten Demak Menurut Lapangan Usaha ADHK (2010) tahun 2016-2020 (juta rupiah) dan PDRB Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha ADHK (2010) tahun 2016-2020 (juta rupiah).

Data-data yang terkait dengan penelitian ini yang telah diuraikan di atas, diperlukan dalam menganalisis pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak dengan cara membandingkan antara perubahan pertumbuhan pada sektor-sektor Kabupaten Demak dan pertumbuhan sektor ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Penelitian terkait pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak menggunakan metode analisis *Shift Share*, *Location Quotient*, dan *Tipologi Klassen*. Untuk lebih jelasnya mengenai data-data yang terkait maka data disajikan pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 1
PDRB Kabupaten Demak Atas Dasar Harga Konstan 2010

Kategori PDRB	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,534,945	3,677,920	3,701,175	3,698,069	3,790,239
Pertambangan dan Penggalan	61,135	69,453	76,074	77,528	62,699
Industri Pengolahan	4,502,627	4,804,846	5,131,972	5,487,466	5,318,415
Pengadaan Listrik dan Gas	17,298	18,275	19,077	20,002	19,469
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,502	12,235	12,979	13,663	14,404
Konstruksi	1,338,124	1,394,883	1,476,596	1,567,325	1,869,515
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,633,483	2,791,939	2,971,781	3,169,161	3,032,781
Transportasi dan Pergudangan	476,276	504,272	540,079	577,443	416,352
Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	395,112	414,366	445,165	473,254	455,728
Informasi dan Komunikasi	369,157	424,086	477,155	536,251	637,870
Jasa Keuangan dan Asuransi	372,058	394,771	413,783	431,986	437,214
Real Estate	215,567	228,230	242,639	255,846	255,684
Jasa Perusahaan	38,869	42,015	45,732	49,885	47,029
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	548,062	559,462	577,672	599,770	595,764
Jasa Pendidikan	623,552	673,858	729,397	786,467	776,255
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	116,471	126,187	136,992	148,078	160,209
Jasa lainnya	418,246	447,326	481,610	524,815	484,935
PDRB Demak	15,672,482	16,584,124	17,479,877	18,417,010	18,374,562

Sumber: Data BPS Kabupaten Demak

Tabel 4. 2
PDRB Provinsi Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan
2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)

Kategori PDRB	2016	2017	2018	2019	2020*
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	116,331,116.45	118,450,171.80	121,554,478.24	123,150,021.54	126,110,197.94
Pertambangan dan Penggalian	19,367,597.22	20,356,483.14	20,855,981.92	21,557,115.27	21,385,267.52
Industri Pengolahan	295,960,836.46	308,770,221.90	322,143,287.28	338,470,983.20	325,617,665.72
Pengadaan Listrik dan Gas	928,106.10	976,552.87	1,028,917.24	1,085,272.38	1,104,726.82
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	589,805.23	628,207.67	658,880.40	687,508.14	703,223.81
Konstruksi	86,589,002.31	92,762,018.26	98,393,741.01	103,262,318.14	99,380,707.83
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	121,970,807.00	129,133,507.05	136,581,237.15	144,729,667.37	139,233,050.99
Transportasi dan Pergudangan	28,097,071.84	29,867,333.04	32,121,009.33	34,848,585.60	23,564,630.81
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	26,633,473.81	28,350,128.41	30,660,788.00	33,442,256.07	30,773,744.74
Informasi dan Komunikasi	35,742,555.91	40,485,502.07	45,500,915.21	50,789,278.30	58,739,211.80
Jasa Keuangan dan Asuransi	23,533,409.64	24,749,918.39	25,635,546.80	26,533,033.04	27,106,148.95
Real Estate	15,831,477.85	16,856,963.15	17,797,501.70	18,782,400.30	18,730,350.95
Jasa Perusahaan	3,032,330.20	3,296,655.45	3,609,297.92	3,989,822.45	3,702,916.29
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	22,720,443.65	23,304,537.35	24,137,857.84	25,033,502.31	24,687,072.42
Jasa Pendidikan	31,479,474.13	33,674,587.45	36,286,321.69	39,040,754.78	38,948,070.88
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,929,495.92	7,525,669.87	8,187,908.80	8,738,367.78	9,454,459.00
Jasa lainnya	13,362,350.97	14,561,838.30	15,937,473.33	17,375,656.64	15,984,262.59
PDRB Jawa Tengah	849,099,354.69	893,750,296.17	941,091,143.86	991,516,543.31	965,225,709.06

Sumber: Data BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan tabel 4.1 dan tabel 4.2 mengenai PDRB per sektor Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah Atas dasar Harga Konstan 2010, nilai PDRB Kabupaten Demak Menurut Lapangan Usaha selama 5 tahun pada periode 2016-2020 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Nilai PDRB Kabupaten Demak pada tahun 2016 sebesar 15,672,482 (juta rupiah) meningkat menjadi 18,374,562 (juta rupiah) di tahun 2020. Meski nilainya meningkat namun di tahun 2020 terdapat penurunan nilai PDRB jika dibandingkan dengan tahun 2019 meskipun penurunannya tidak terlalu besar, nilai PDRB tahun 2019 sebesar 18,417,010 (juta rupiah) menurun menjadi 18,374,562 (juta rupiah) di tahun 2020. Jika dianalisis berdasarkan nilai per sektornya yang terdiri dari 17 sektor di masing-masing wilayah, sektor terbesar yang menyumbang atas nilai PDRB Kabupaten Demak adalah sektor Industri Pengolahan; dilanjutkan dengan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; serta Konstruksi. Nilai terkecil yang menyumbang PDRB Kabupaten Demak adalah Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Berdasarkan tabel 4.2, Nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha tahun 2016-2020 mengalami peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai PDRB Provinsi Jawa Tengah sebesar 849,099,354.69 (juta rupiah) meningkat selama 5 tahun menjadi 965,225,709.06 (juta rupiah) pada tahun 2020. Pada tahun 2020 PDRB Provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan yang disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga memengaruhi aktivitas sektor perekonomian. Nilai terbesar dari 17 sektor yang menyumbang PDRB Provinsi Jawa Tengah di antaranya, sektor Industri Pengolahan ; kemudian sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor ; dan sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Untuk nilai terkecil dari sektor PDRB Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

4.2 Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* berguna untuk mengukur perubahan berbagai indikator suatu kegiatan ekonomi daerah pada dua titik waktu yaitu tahun dasar dan tahun akhir analisis dengan menggunakan data PDB atau PDRB Atas Dasar Harga Konstan ditahun yang sama dan jumlah tenaga kerja. Dalam penelitian ini, analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak. Untuk perhitungan analisis Shift share maka perlu menghitung lebih dulu rasio indikator kegiatan ekonomi dalam penelitian ini adalah produksi (PDRB).

Setelah diketahui hasil perhitungan dari rasio indikator PDRB persektor maupun secara total, kemudian dilanjutkan dengan menghitung komponen-komponen pertumbuhan wilayah yaitu Pertumbuhan Nasional, Pertumbuhan Proporsional, dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah. Komponen Pertumbuhan Nasional menunjukkan peranan wilayah yang lebih tinggi yang memengaruhi ekonomi tingkat bawahnya. Jika hasil perhitungan bernilai positif berarti wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan Provinsi/Nasional. Sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan wilayah lebih lambat dari rata-rata pertumbuhan Provinsi/Nasional. Tabel 4.3 menyajikan hasil perhitungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Analisis Shift Share Tahun 2016-2020

Kategori PDRB	Komponen Pertumbuhan Wilayah				Δyij
	PNij	PPij	PPWij	PB	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	483453.7601	-186297.5368	-41862.22331	-228159.7601	255294
Pertambangan dan Penggalian	8361.076516	-1992.17735	-4804.899166	-6797.076516	1564
Industri Pengolahan	615797.9696	-164611.1107	364601.1411	199990.0304	815788
Pengadaan Listrik dan Gas	2365.746325	926.1027584	-1120.849083	-194.746325	2171
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1573.061292	638.7544749	690.184233	1328.938708	2902
Konstruksi	183007.396	14672.30585	333711.2982	348383.604	531391
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	360166.0729	12544.6372	26587.28989	39131.92709	399298
Transportasi dan Pergudangan	65137.48391	-141967.3008	16905.81687	-125061.4839	-59924
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	54037.15817	7384.447569	-805.6057344	6578.841834	60616
Informasi dan Komunikasi	50487.44457	187027.0891	31198.46635	218225.5554	268713
Jasa Keuangan dan Asuransi	50884.19737	5600.020703	8671.781923	14271.80263	65156
Real Estate	29481.83825	9990.242846	644.9189051	10635.16175	40117
Jasa Perusahaan	5315.885877	3279.817431	-435.7033084	2844.114123	8160
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	74955.23542	-27516.26312	263.0277005	-27253.23542	47702
Jasa Pendidikan	85279.56136	62659.96334	4763.475298	67423.43864	152703
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15929.05771	26510.53361	1298.408681	27808.94229	43738
Jasa lainnya	57201.06009	24865.63984	-15377.69993	9487.93991	66689
Total	2143434.005	-166284.834	724928.8286	558643.9945	2702078

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil analisis shift share pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa selama kurun waktu 5 tahun dari 2016-2020 perekonomian Kabupaten Demak mengalami pertumbuhan yang dapat dianalisis dari nilai ΔY_{ij} yang merupakan perubahan pertumbuhan ekonomi regional sektor i wilayah Kabupaten Demak. Besarnya nilai ΔY_{ij} dari perhitungan Shift share di atas menunjukkan nilainya positif yang berarti bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Demak terjadi peningkatan sebesar 2.702.078 (juta rupiah). Jika ditinjau melalui sektor-sektor yang berkontribusi terhadap kinerja perekonomian Kabupaten Demak, nilai persektor secara keseluruhan adalah positif dengan kontribusi terbesarnya ada pada sektor Industri Pengolahan sebesar 815.788 (juta rupiah), kemudian Konstruksi sebesar 531.391 (juta rupiah); dan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 399.298 (juta rupiah). Namun terdapat satu sektor yang nilainya negatif yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan yang mengalami pertumbuhan wilayah yang paling rendah sebesar -59.924 (juta rupiah).

Nilai perubahan pertumbuhan perekonomian wilayah Demak secara keseluruhan di dapat dari penambahan dari nilai PN, PP, dan PPW. Nilai Pertumbuhan Nasional yang bernilai positif menunjukkan bahwa wilayah tersebut tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan provinsi. Sedangkan apabila bernilai negatif menunjukkan bahwa pertumbuhan wilayah lebih lambat dari rata-rata pertumbuhan provinsi. Tabel 4.4 menyajikan perhitungan komponen Pertumbuhan Nasional sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Perhitungan Pertumbuhan Nasional (PN)

Kategori PDRB	Yij 2016	Ra	PNij (Ra*Yij)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,534,945	0.136764153	483,453.76
Pertambangan dan Penggalian	61,135	0.136764153	8,361.08
Industri Pengolahan	4,502,627	0.136764153	615,797.97
Pengadaan Listrik dan Gas	17,298	0.136764153	2,365.75
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,502	0.136764153	1,573.06
Konstruksi	1,338,124	0.136764153	183,007.40
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,633,483	0.136764153	360,166.07
Transportasi dan Pergudangan	476,276	0.136764153	65,137.48
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	395,112	0.136764153	54,037.16
Informasi dan Komunikasi	369,157	0.136764153	50,487.44
Jasa Keuangan dan Asuransi	372,058	0.136764153	50,884.20
Real Estate	215,567	0.136764153	29,481.84
Jasa Perusahaan	38,869	0.136764153	5,315.89
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	548,062	0.136764153	74,955.24
Jasa Pendidikan	623,552	0.136764153	85,279.56
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	116,471	0.136764153	15,929.06
Jasa lainnya	418,246	0.136764153	57,201.06
Total	15,672,482	2.324990601	483,453.76

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.4 Perhitungan Pertumbuhan Nasional menunjukkan nilai positif secara total. Nilai sektoral juga tumbuh secara positif dengan nilai terbesar pada sektor Industri Pengolahan sebesar 615,797.97 (juta rupiah). Nilai Pertumbuhan Nasional yang bernilai positif mengidentifikasi bahwa wilayah Kabupaten Demak tumbuh lebih cepat dari rata-rata pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah. Sektor lain yang pertumbuhannya lebih cepat setelah sektor Industri Pengolahan adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 483,453.76 (juta rupiah), sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 360,166.07 juta rupiah.

Setelah menghitung nilai dari pertumbuhan nasional (PN), maka langkah selanjutnya adalah menghitung Pertumbuhan Proporsional (PP). Nilai Pertumbuhan Proporsional yang positif mengindikasikan bahwa sektor *i* pada wilayah regional merupakan sektor yang cepat, sektor tersebut merupakan sektor yang tumbuh dengan lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi secara total. Sedangkan nilai negatif menunjukkan bahwa sektor tersebut lambat. Tabel 4.5 menyajikan perhitungan Pertumbuhan Proporsional pada setiap sektor dalam satuan juta rupiah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Perhitungan Pertumbuhan Proporsional (PP)

Kategori PDRB	Yij 2016	Ri	Ra	PPij (Ri-Ra)*Yij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,534,945	0.084062474	0.13676415	-186,297.54
Pertambangan dan Penggalian	61,135	0.104177626	0.13676415	-1,992.18
Industri Pengolahan	4,502,627	0.100205249	0.13676415	-164,611.11
Pengadaan Listrik dan Gas	17,298	0.190302294	0.13676415	926.10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,502	0.192298363	0.13676415	638.75
Konstruksi	1,338,124	0.147728986	0.13676415	14,672.31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,633,483	0.141527669	0.13676415	12,544.64
Transportasi dan Pergudangan	476,276	-0.161313643	0.13676415	-141,967.30
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	395,112	0.155453658	0.13676415	7,384.45
Informasi dan Komunikasi	369,157	0.643397074	0.13676415	187,027.09
Jasa Keuangan dan Asuransi	372,058	0.151815626	0.13676415	5,600.02
Real Estate	215,567	0.18310818	0.13676415	9,990.24
Jasa Perusahaan	38,869	0.221145471	0.13676415	3,279.82
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	548,062	0.086557675	0.13676415	-27,516.26
Jasa Pendidikan	623,552	0.237252907	0.13676415	62,659.96
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	116,471	0.364379041	0.13676415	26,510.53
Jasa lainnya	418,246	0.196216341	0.13676415	24,865.64
Total	15,672,482	3.038314991	2.3249906	-166,284.83

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.5 Perhitungan Pertumbuhan Proporsional, dapat dianalisis bahwa terdapat 12 sektor yang bernilai positif dan 5 sektor bernilai negatif. Nilai dari Pertumbuhan Proporsional menunjukkan seberapa besar penyimpangan yang terjadi pada nilai Pertumbuhan Nasional (PN). Sektor yang bernilai negatif pada Kabupaten Demak di antaranya, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Transportasi dan Pergudangan; dan Pertambangan dan Penggalian. Sektor-sektor tersebut menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan di Kabupaten Demak. secara keseluruhan jika ditotal, nilai seluruh sektor pada perekonomian Kabupaten Demak bernilai negatif yang artinya perekonomian Kabupaten Demak terkonsentrasi pada sektor-sektor perekonomian yang relatif tumbuh lebih lambat jika dibanding dengan sektor lainnya. Adapun sektor yang pertumbuhannya bernilai positif di antaranya yang terbesar adalah sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya, sektor Konstruksi, dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Langkah selanjutnya dalam perhitungan Shift Share adalah menghitung Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW). Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) menunjukkan daya saing yang dimiliki sektor-i di suatu wilayah dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah pembandingnya, dalam penelitian ini maka wilayah Kabupaten Demak dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah. Tabel 4.6 menyajikan perhitungan pertumbuhan pangsa wilayah dalam satuan juta rupiah sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Perhitungan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW)

Kategori PDRB	Yij 2016	ri	Ri	PPWij (ri-Ri)*Yij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,534,945	0.072220077	0.084062474	-41,862.22
Pertambangan dan Penggalian	61,135	0.025582727	0.104177626	-4,804.90
Industri Pengolahan	4,502,627	0.181180453	0.100205249	364,601.14
Pengadaan Listrik dan Gas	17,298	0.125505839	0.190302294	-1,120.85
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	11,502	0.252303947	0.192298363	690.18
Konstruksi	1,338,124	0.397116411	0.147728986	333,711.30
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,633,483	0.151623534	0.141527669	26,587.29
Transportasi dan Pergudangan	476,276	-	-	16,905.82
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	395,112	0.153414728	0.155453658	-805.61
Informasi dan Komunikasi	369,157	0.727909805	0.643397074	31,198.47
Jasa Keuangan dan Asuransi	372,058	0.175123233	0.151815626	8,671.78
Real Estate	215,567	0.186099913	0.18310818	644.92
Jasa Perusahaan	38,869	0.209935939	0.221145471	-435.70
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	548,062	0.087037598	0.086557675	263.03
Jasa Pendidikan	623,552	0.244892166	0.237252907	4,763.48
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	116,471	0.375526955	0.364379041	1,298.41
Jasa lainnya	418,246	0.159449224	0.196216341	-15,377.70
Total	15,672,482	3.399104746	3.038314991	724,928.83

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.6 Perhitungan Pertumbuhan Pangsa Wilayah, Kabupaten Demak memiliki sektor yang berdaya saing di antaranya adalah sektor Industri Pengolahan sebesar 364,601.14 juta rupiah, kemudian sektor Konstruksi sebesar 333,711.30 juta rupiah, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 31,198.47 juta rupiah, dan sektor-sektor lainnya yang bernilai positif. Nilai Pertumbuhan Pangsa Wilayah juga menunjukkan adanya pergeseran sektor i wilayah j dibandingkan dengan nilai total sektor i wilayah j (ΔY_{ij}). Sektor yang tidak berdaya saing pada perekonomian Kabupaten Demak yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang bernilai negatif yaitu -41,862.22 juta rupiah. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan ini

merupakan sektor yang memiliki perkembangan yang cukup tinggi secara jumlah karena didukung oleh peningkatan kebutuhan masyarakat sekitar pada sektor ini. Namun ternyata sektor ini tidak memiliki daya saing, hal ini dapat terjadi karena pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor yang masih berfokus pada produk yang didasarkan sumber daya alam dan tenaga kerja. Pergeseran sektor ekonomi Kabupaten Demak dapat dianalisis dengan mengelompokkan sektor-sektor komponen PDRB ke dalam 3 kelompok yaitu primer, sekunder, dan tersier. Tabel 4.7 menyajikan data mengenai pengelompokkan dan nilai kontribusi sektor-sektor komponen PDRB Kabupaten Demak sebagai berikut:

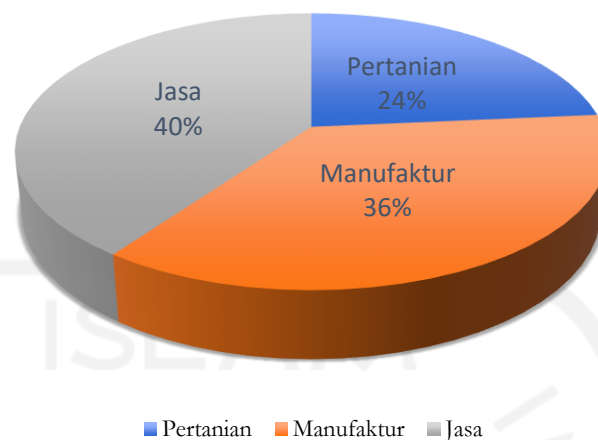
Tabel 4. 7
Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Demak 2016-2020 (Persen)

No.	Kategori PDRB	Kontribusi Sektor PDRB				
		2016	2017	2018	2019	2020
Sektor Primer						
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22.56	22.18	21.17	20.08	20.63
2	Pertambangan dan Penggalian	0.39	0.42	0.44	0.42	0.34
Sektor Sekunder		22.95	22.60	21.61	20.50	20.97
3	Industri Pengolahan	28.73	28.97	29.36	29.80	28.94
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08
6	Konstruksi	8.54	8.41	8.45	8.51	10.17
Sektor Tersier		37.45	37.57	37.99	38.49	39.30
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16.80	16.84	17.00	17.21	16.51
8	Transportasi dan Pergudangan	3.04	3.04	3.09	3.14	2.27
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.52	2.50	2.55	2.57	2.48
10	Informasi dan Komunikasi	2.36	2.56	2.73	2.91	3.47
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.37	2.38	2.37	2.35	2.38
12	Real Estate	1.38	1.38	1.39	1.39	1.39
13	Jasa Perusahaan	0.25	0.25	0.26	0.27	0.26
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3.50	3.37	3.30	3.26	3.24
15	Jasa Pendidikan	3.98	4.06	4.17	4.27	4.22
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.74	0.76	0.78	0.80	0.87
17	Jasa lainnya	2.67	2.70	2.76	2.85	2.64
		39.60	39.84	40.40	41.01	39.73
PDRB		100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.7 yang menyajikan data kontribusi sektor PDRB Kabupaten Demak tahun 2016-2020 (persen) menunjukkan bahwa sektor primer di Kabupaten Demak tahun 2016 bernilai total 22,95 persen dan tahun 2020 nilainya menurun menjadi 20,97 persen. Sedangkan nilai total dari sektor sekunder Kabupaten Demak dari tahun 2016 hingga 2020 terus mengalami peningkatan dengan nilai pada tahun 2016 sebesar 37,45 persen dan tahun 2020 menjadi 39,30 persen. Sama halnya seperti sektor sekunder, sektor tersier Kabupaten Demak juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun tahun 2020 nilainya menurun karena adanya pandemi. Nilai total dari sektor tersier tahun 2016 sebesar 39,60 persen dan pada tahun 2019-2020 secara berurutan nilai sektor sekunder menjadi 41,01 persen dan 39,73 persen. Berdasarkan keterangan tersebut, maka perekonomian Kabupaten Demak selama tahun 2016-2020 digerakkan oleh sektor sekunder dan sektor tersier. Sehingga sektor di Kabupaten Demak telah mengalami pergeseran sektor ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier yang ditandai dengan menurunnya tingkat kontribusi sektor pertanian.

Program perencanaan pembangunan salah satunya didukung oleh data ketenagakerjaan yang memegang peranan penting dalam pelaksanaannya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka penduduk usia kerja juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut maka pendistribusian tenaga kerja harus didistribusikan secara merata di setiap sektor ekonomi agar tidak terjadi kelebihan/kekurangan tenaga kerja pada sektor satu dengan yang lainnya. Kabupaten Demak merupakan salah satu yang disebut sebagai lumbung padi, sehingga sebagian penduduk Kabupaten Demak bekerja di sektor pertanian. Meski demikian, sektor pertanian bukanlah satu-satunya yang banyak menyerap tenaga kerja. Terdapat sektor lain seperti sektor manufaktur dan sektor jasa. Sektor manufaktur meliputi sektor pertambangan, industri, listrik, pengelolaan air dan konstruksi. Gambar 4.1 menampilkan data distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Demak periode agustus 2020 sebagai berikut:



Sumber: Ketenagakerjaan Kabupaten Demak 2020

Gambar 4. 1 Persentase Distribusi Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Usaha Utama, Agustus 2020 (persen)

Berdasarkan gambar 4.1 mengenai distribusi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha utama di Kabupaten Demak pada periode agustus 2020, menunjukkan bahwa secara struktur sektoral, penyerapan tenaga kerja didominasi oleh sektor jasa yang menyerap 40,15 persen. Sektor kedua yang menyerap tenaga kerja terbesar adalah sektor manufaktur sebesar 36,30 persen sedangkan sektor pertanian menyerap tenaga kerja sebesar 23,55 persen. Jika dikaitkan dengan hasil analisis shift share dan distribusi penduduk yang bekerja di Kabupaten Demak maka pergeseran sektor ekonomi mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Demak terutama pada sektor jasa yang menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan sektor pertanian.

4.3 Analisis LQ

Analisis LQ dapat digunakan untuk menentukan sektor unggulan, menentukan sektor yang berpotensi untuk diekspor keluar wilayah, dan mengidentifikasi sektor-sektor yang tidak berpotensi untuk diekspor lagi. Penelitian ini menggunakan data PDRB Kabupaten Demak dan PDRB Provinsi Jawa Tengah menurut Lapangan Usaha selama kurun waktu 5 tahun pada periode 2016-2020. Nilai PDRB tersebut didasarkan Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010 dengan jumlah sektor pada masing-masing wilayah adalah 17 sektor usaha.

Nilai dari analisis LQ mengelompokkan sektor usaha pembentuk PDRB ke dalam sektor basis dan non basis, dengan ketentuan bahwa apabila nilai $LQ > 1$ maka sektor i pada wilayah j merupakan sektor basis. Nilai LQ yang lebih dari 1 menunjukkan bahwa peranan sektor i pada wilayah bawah lebih terkonsentrasi dibandingkan dengan peranan wilayah lainya atau wilayah yang lebih luas. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$ maka dapat diindikasikan bahwa sektor tersebut merupakan sektor non basis. Nilai ini memiliki arti bahwa peranan sektor i pada wilayah bawah kurang terkonsentrasi dibandingkan dengan peranan wilayah lainya yang lebih luas. Perhitungan LQ disajikan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis LQ

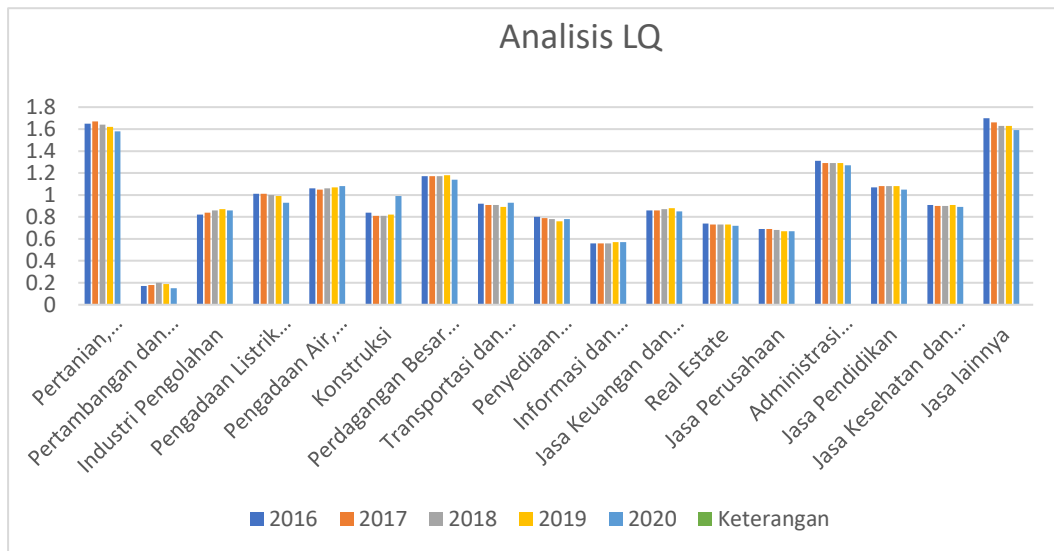
Kategori PDRB	Nilai Location Quotient (LQ)					Ket
	2016	2017	2018	2019	2020	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.65	1.67	1.64	1.62	1.58	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.17	0.18	0.2	0.19	0.15	Non-Basis
Industri Pengolahan	0.82	0.84	0.86	0.87	0.86	Non-Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1.01	1.01	1	0.99	0.93	Non-Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.06	1.05	1.06	1.07	1.08	Basis
Konstruksi	0.84	0.81	0.81	0.82	0.99	Non-Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.17	1.17	1.17	1.18	1.14	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.92	0.91	0.91	0.89	0.93	Non-Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.8	0.79	0.78	0.76	0.78	Non-Basis
Informasi dan Komunikasi	0.56	0.56	0.56	0.57	0.57	Non-Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.86	0.86	0.87	0.88	0.85	Non-Basis
Real Estate	0.74	0.73	0.73	0.73	0.72	Non-Basis
Jasa Perusahaan	0.69	0.69	0.68	0.67	0.67	Non-Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.31	1.29	1.29	1.29	1.27	Basis
Jasa Pendidikan	1.07	1.08	1.08	1.08	1.05	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.91	0.9	0.9	0.91	0.89	Non-Basis
Jasa lainnya	1.7	1.66	1.63	1.63	1.59	Basis

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan LQ Kabupaten Demak pada periode 2016-2020 menggunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2010, dapat dianalisis bahwa ada 6 sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ dan 11 sektor dengan $LQ < 1$. Sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ merupakan sektor basis di antaranya sektor (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (4) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (7) Perdagangan Besar dan Eceran, (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (15) Jasa Pendidikan, dan (17) Jasa Lainnya. Sektor Basis merupakan sektor yang menjadi penggerak utama dalam perekonomian pada suatu wilayah. Dengan demikian, Sektor yang tergolong dalam sektor basis menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut mampu memenuhi permintaan pasar di wilayah Kabupaten Demak dan disamping itu juga dapat memenuhi permintaan pasar di luar wilayah Kabupaten Demak.

Sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ berarti sektor tersebut tergolong dalam sektor non-basis. Sektor non-basis pada Kabupaten Demak dari tahun 2016-2020 di antaranya sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, tahun 2016-2018 menjadi sektor basis secara berturut-turut. Namun pada tahun 2019-2020 sektor tersebut mengalami pergeseran dari sektor basis ke sektor non-basis sehingga terjadi penurunan kontribusi. Sektor non-basis Kabupaten Demak lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor basisnya, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Demak agar mengembangkan sektor-sektor yang memiliki potensi berkembang meski bukan sektor basis. Dengan demikian dapat mendorong perekonomian Kabupaten Demak lebih maju dengan mengembangkan sektor ekonomi yang potensial agar produktivitasnya lebih baik dan dapat tumbuh menjadi

sektor basis yang baru. Secara umum perbandingan-perbandingan sektor yang memiliki basis dan non-basis ini disajikan dalam grafik 4.3 sebagai berikut:



Sumber: Data diolah tahun 2022

Gambar 4. 2 Hasil Analisis LQ

Berdasarkan grafik 4.1 analisis LQ tersebut, tren sektor usaha pada Kabupaten Demak setiap tahunnya berubah seperti pada sektor Jasa lainnya yang memiliki kecenderungan turun dari tahun 2016-2020. Sektor ini menurut perhitungan LQ merupakan sektor unggulan/ sektor basis pertama yang menyumbang kontribusi terbesar dalam PDRB Kabupaten Demak, namun ternyata trend data setiap tahunnya memiliki kecenderungan turun. Sama halnya pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang setiap tahunnya nilainya cenderung menurun. Kemunduran sektor basis atau non basis ini, dapat disebabkan oleh adanya penurunan permintaan di luar Daerah, dan terbatasnya cadangan sumberdaya yang ada di daerah tersebut. Sektor Industri Pengolahan kecenderungannya naik meskipun bukan sektor basis Kabupaten Demak, namun kemungkinan pada tahun setelahnya dapat menjadi sektor basis dengan nilai $LQ > 1$. Sektor Industri di Kabupaten Demak merupakan sektor yang perkembangannya cukup pesat. Kenaikan tersebut dapat dipengaruhi oleh peningkatan usaha kecil di Kabupaten Demak.

4.4 Analisis Tipologi Klassen

Metode analisis Tipologi Klassen dapat menggambarkan bagaimana pola dan struktur pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi setiap wilayah tidak selalu sama sehingga membentuk pola pertumbuhan ekonomi yang bervariasi. Pola pertumbuhan ekonomi tersebut dianalisis menggunakan perbandingan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah yang diteliti dengan laju pertumbuhan ekonomi di daerah yang tingkatannya lebih luas.

Penelitian ini menggunakan analisis Tipologi Klassen secara sektoral sehingga data yang diperlukan adalah data laju pertumbuhan ekonomi dan kontribusi dari PDRB di Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah selama 2016-2020 dalam persen. Periode yang digunakan adalah 5 tahun untuk menganalisis pola dan struktur secara tahunan, sehingga dari analisis tersebut dapat diidentifikasi pola pertumbuhan Kabupaten Demak secara tahunan. Metode Tipologi Klassen menggunakan *Matrix Klassen* yang berguna untuk menganalisis kelompok dari berbagai sektor ekonomi dalam wilayah Kabupaten Demak berdasarkan struktur pertumbuhannya. *Matrix Klassen* terdiri dari 4 kuadran dengan klasifikasi Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Pesat, Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan, Kuadran III Sektor Potensial Berkembang, dan Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal. Adapun hasil analisis Tipologi Klassen disajikan dalam tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
**Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB Kabupaten Demak dan Provinsi
 Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020**

Kategori	Kategori PDRB	Provinsi Jawa Tengah		Kabupaten Demak	
		Rata-rata Pertumbuhan (s)	Rata-rata Kontribusi (sk)	Rata-rata Pertumbuhan (si)	Rata-rata Kontribusi (ski)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.07	13.07	1.01	20.36
B	Pertambangan dan Penggalian	5.82	2.23	-2.56	0.38
C	Industri Pengolahan	2.81	34.32	3.55	29.42
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4.48	0.11	2.19	0.11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.04	0.07	5.59	0.08
F	Konstruksi	4.18	10.35	10.43	9.30
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3.89	14.47	2.93	16.86
H	Transportasi dan Pergudangan	-1.03	3.20	-4.63	2.71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4.39	3.23	3.35	2.53
J	Informasi dan Komunikasi	12.25	4.95	14.61	3.19
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4.64	2.75	3.48	2.37
L	Real Estate	4.82	1.89	3.90	1.39
M,N	Jasa Perusahaan	6.44	0.38	4.06	0.27
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.17	2.59	2.14	3.25
P	Jasa Pendidikan	5.89	3.86	4.92	4.25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.44	0.88	8.28	0.84
R,S,T,U	Jasa lainnya	5.62	1.66	3.01	2.75
	PDRB	3.70	100.00	3.51	100.00

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai hasil dari analisis Tipologi Klasen, kontribusi terbesar dalam rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai sebesar 12,25 persen. Kemudian nilai terbesar kedua adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 8,44 persen, dilanjutkan pada sektor Jasa Perusahaan sebesar 6,44 persen. Berdasarkan data laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah, nilai dari sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2020 mencapai nilai tertinggi dari tahun sebelum-sebelumnya sebesar 15,65 persen. Peningkatan laju pertumbuhan PDRB Jawa Tengah pada tahun 2020 terjadi pada masa pandemi Covid-19 sehingga kebutuhan pada sektor tersebut mengalami peningkatan, seperti penggunaan internet yang meningkat karena banyaknya kegiatan yang dilaksanakan secara *online*. Sektor dengan kontribusi terkecil terhadap nilai rata-rata pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah adalah sektor Transportasi dan Pergudangan yaitu -1,03 persen.

Hasil perhitungan dari kontribusi PDRB Jawa Tengah menurut lapangan usaha pada tahun 2016 hingga tahun 2020 menghasilkan rata-rata terbesar pada sektor Industri Pengolahan dengan nilai 34,32 persen. Kemudian sektor kedua yang menyumbang kontribusi terbesar dalam kontribusi PDRB adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata 14,47 persen. Sektor industri merupakan sektor yang lebih menonjol jika dibandingkan pada sektor-sektor lain yang memiliki pengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Sektor yang memberikan kontribusi terkecil terhadap PDRB Jawa Tengah adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai sebesar 0,07 persen. Sektor ini tahun 2015 hingga 2020 nilai setiap tahunnya tidak berubah meskipun kebutuhan masyarakat akan sektor ini terus meningkat.

Sektor berkontribusi terbesar terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB pada tingkat Kabupaten Demak adalah sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 14,61 persen dan disusul pada sektor konstruksi dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai masing-masing 10,43 persen dan 8,28 persen. Sektor terkecil yang menyumbang kontribusi terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai -4,63 persen. Kemudian sektor terkecil selanjutnya adalah sektor Pertambangan dan Penggalan sebesar -2,56 persen.

Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan dari produksi suatu barang dan jasa pada suatu wilayah perekonomian dalam periode waktu tertentu. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Demak Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha tahun 2016 hingga tahun 2020 berdasarkan rata-rata persektornya terbesar adalah sektor Informasi dan Komunikasi. Hal tersebut berarti bahwa pertumbuhan produksi jasa pada sektor tersebut memberikan kontribusi terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.

Nilai rata-rata kontribusi PDRB Kabupaten Demak atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha memiliki nilai terbesar pada sektor Industri Pengolahan sebesar 29,42 persen. Nilai terbesar kedua yang menyumbang kontribusinya terhadap distribusi PDRB adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 20,36 persen. Distribusi PDRB berguna untuk menunjukkan bagaimana perencanaan suatu wilayah dalam perekonomian negara. Penelitian ini menggunakan wilayah Kabupaten sebagai daerah penelitian dan wilayah referensinya dalam Provinsi Jawa Tengah, sehingga nilai dari kontribusi PDRB Kabupaten Demak menunjukkan struktur perekonomian atau perananan Kabupaten Demak dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Nilai dari distribusi PDRB Kabupaten Demak yang semakin besar maka perananan Kabupaten Demak semakin besar juga dalam perekonomian Provinsi Jawa Tengah.

Setelah menghitung rata-rata dari laju pertumbuhan PDRB dan rata-rata kontribusi PDRB pada tingkat Kabupaten Demak dan Provinsi Jawa Tengah, maka dapat dianalisis penggabungan sektor ekonomi Kabupaten Demak berdasarkan struktur pertumbuhannya. Berdasarkan data-data tersebut juga dapat dianalisis bagaimana pergeseran sektor ekonomi di Kabupaten Demak setiap Tahunnya dilihat dari matrix Klassen yang terdiri dari 4 kuadran. Tabel 4.10 menyajikan hasil analisis tipologi Klassen berdasarkan pengelompokkan tersebut secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Kabupaten
Demak Tahun 2016-2020 Menurut Analisis Tipologi Klassen

Kontribusi Sektor	Pertumbuhan Sektor	
	$si \geq s$	$si < s$
$ski \geq sk$	Kuadran I Sektor Maju dan Tumbuh Pesat	Kuadran II Sektor Maju tapi Tertekan
	1. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 2. Pengadaan Listrik dan Gas 3. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 4. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 5. Jasa Pendidikan 6. Jasa lainnya
$ski < sk$	Kuadran III Sektor Potensial Berkembang	Kuadran IV Sektor Relatif Tertinggal
	1. Industri Pengolahan 2. Konstruksi 3. Informasi dan Komunikasi	1. Pertambangan dan Penggalian 2. Transportasi dan Pergudangan 3. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 4. Jasa Keuangan dan Asuransi 5. Real Estate 6. Jasa Perusahaan 7. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.10 mengenai klasifikasi sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Demak pada tahun 2016 hingga 2020 berdasarkan analisis tipologi Klassen, sektor yang tergolong dalam kuadran I adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Kuadran I menyatakan bahwa sektor yang termasuk dalam kuadran ini merupakan sektor maju dan tumbuh pesat. Artinya sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor yang potensial dengan kinerja laju pertumbuhan ekonomi serta pangsa pasar yang lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sektor tersebut memiliki nilai rata-rata laju pertumbuhan sebesar 5,59 persen dan nilai kontribusi PDRB sebesar 0,08 persen yang masing-masing nilainya lebih besar dari nilai rata-rata laju pertumbuhan dan kontribusi PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Sektor yang termasuk dalam klasifikasi kuadran II yaitu sektor maju tapi tertekan di antaranya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa lainnya. Sektor-sektor ini merupakan sektor yang laju pertumbuhannya lebih kecil dari laju pertumbuhan sektor Provinsi Jawa Tengah. Meskipun laju pertumbuhan sektor-sektor tersebut kecil namun nilai kontribusi sektor-sektor tersebut terhadap PDRB lebih besar dibandingkan dengan nilai kontribusi sektor Provinsi Jawa Tengah.

Sektor yang masuk dalam klasifikasi sektor potensial berkembang pada kuadran III adalah sektor Industri Pengolahan; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi. Klasifikasi sektor pada Kuadran III menunjukkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor yang potensial atau sektor yang masih dapat berkembang. Hal itu berarti bahwa nilai laju pertumbuhan pada sektor Industri Pengolahan; Konstruksi; Informasi dan Komunikasi Kabupaten Demak lebih besar jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor-sektor tersebut dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah. Namun, nilai kontribusi sektor-sektor tersebut pada Kabupaten Demak lebih kecil dari nilai kontribusi sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Sektor selanjutnya yang termasuk dalam klasifikasi sektor relatif tertinggal pada kuadran IV adalah sektor Pertambangan dan Penggalian; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor yang termasuk dalam Kuadran IV ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang relatif tertinggal. Artinya sektor Pertambangan dan Penggalian; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, laju pertumbuhannya dalam PDRB Kabupaten Demak lebih kecil jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan pada sektor yang sama dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sektor-sektor tersebut pada Kabupaten Demak juga memiliki nilai kontribusi yang lebih kecil dari nilai kontribusi pada sektor yang sama terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah.

4.5 Pembahasan

Setelah menganalisis dengan ketiga metode di atas yaitu analisis Shift Share, Location Quotient, dan Tipologi Klassen, secara keseluruhan dapat dianalisis dengan menggabungkan ketiga hasil perhitungan metode-metode tersebut. Berdasarkan penggabungan tersebut dapat dinilai pergeseran sektor ekonomi pada Kabupaten Demak selama 5 tahun terakhir dan sektor yang termasuk basis serta klasifikasi sektor yang dapat menjadi prioritas untuk dikembangkan lebih lanjut oleh pemerintahan Kabupaten Demak sebagai upaya untuk pembangunan Daerah yang lebih tepat.

Hasil ketiga metode ini menganalisis berdasarkan sektor-sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Demak yang terdiri dari 17 sektor usaha, untuk memudahkan dalam menganalisis maka sektor-sektor tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan keunggulan yang dimiliki menurut analisis Shift share dan LQ. Pertama, sektor yang memiliki 3 keunggulan di antaranya, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (15) Jasa Pendidikan. Selanjutnya sektor yang memiliki 2 keunggulan di antaranya, (6) Kontruksi, (10) Informasi dan Komunikasi, (11) Jasa Keuangan dan Asuransi, (12) Real Estate, (14) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, (16) Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan (17) Jasa lainnya.

Sektor yang dikelompokkan memiliki 1 keunggulan di antaranya, (1) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Pertambangan dan Penggalian, (3) Industri Pengolahan, (4) Pengadaan Listrik dan Gas, (8) Transportasi dan Pergudangan, (9) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan (13) Jasa Perusahaan. Dalam tabel 4.11 disajikan hasil dari ketiga metode penelitian untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Demak sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Perhitungan Sektor-Sektor Ekonomi Dalam PDRB Kabupaten Demak
Tahun 2016-2020 Menurut Metode Analisis Shift Share, Location Quotient,
dan Tipologi Klassen

No.	Kategori PDRB	Shift Share		LQ	Tipologi Klassen
		PP	PPW		
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	Basis	II
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	Non-Basis	IV
3	Industri Pengolahan	-	+	Non-Basis	III
4	Pengadaan Listrik dan Gas	+	-	Non-Basis	II
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	+	+	Basis	I
6	Konstruksi	+	+	Non-Basis	III
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	+	+	Basis	II
8	Transportasi dan Pergudangan	-	+	Non-Basis	IV
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	+	-	Non-Basis	IV
10	Informasi dan Komunikasi	+	+	Non-Basis	III
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	+	+	Non-Basis	IV
12	Real Estate	+	+	Non-Basis	IV
13	Jasa Perusahaan	+	-	Non-Basis	IV
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	+	Basis	II
15	Jasa Pendidikan	+	+	Basis	II
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	+	+	Non-Basis	IV
17	Jasa lainnya	+	-	Basis	II

Sumber: Data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.11 hasil perhitungan sektor-sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Demak tahun 2016-2020 menurut metode analisis *shift share*, *location quotient*, dan tipologi Klassen dapat dianalisis bahwa sektor yang memiliki 3 keunggulan di antaranya, (5) Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (7) Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (15) Jasa Pendidikan. Sektor-sektor tersebut merupakan sektor yang memiliki kontribusi cukup tinggi dalam peningkatan kinerja perekonomian Kabupaten Demak. Nilai Pertumbuhan Proporsional (PP) dan Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW) pada sektor-sektor tersebut bernilai positif yang menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan ekonomi secara totalitas. Ketiga sektor tersebut juga termasuk dalam sektor unggulan pada perekonomian Kabupaten Demak. Hal tersebut berarti bahwa perekonomian Kabupaten Demak terkonsentrasi pada sektor yang tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya. Sektor-sektor tersebut memiliki daya saing dengan sektor yang sama pada Provinsi Jawa Tengah dan termasuk dalam sektor basis yang menunjukkan bahwa sektor tersebut mampu memenuhi permintaan pasar di Kabupaten Demak serta dapat memenuhi permintaan pasar di luar wilayah Kabupaten Demak. Ketiga sektor tersebut termasuk dalam sektor maju tapi tertekan.

Menurut rancangan RPJMD Kabupaten Demak tahun 2021-2026, sasaran yang dituju dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal adalah meningkatnya pertumbuhan perekonomian pada sektor pertanian dan perikanan, dan sektor pariwisata. Sektor tersebut merupakan sektor yang diprioritaskan pemerintah dalam pembangunan Daerah. Sektor yang baik untuk dikembangkan oleh pemerintah dalam pembangunan daerah adalah sektor yang memiliki pertumbuhan sektor yang lebih cepat, memiliki daya saing, dan termasuk dalam sektor basis. Namun berdasarkan perhitungan dari ketiga metode analisis dalam penelitian ini, sektor pertanian dan perikanan merupakan sektor basis namun pertumbuhannya lamban dan tidak berdaya saing serta termasuk dalam sektor yang maju tapi tertekan. Sedangkan sektor industri pariwisata bukan termasuk dalam sektor basis, pertumbuhan sektornya lamban namun memiliki daya saing dan termasuk dalam sektor yang potensial berkembang.

Sektor pertanian yang merupakan sektor basis dalam Kabupaten Demak namun pertumbuhannya lamban dan tidak berdaya saing serta termasuk dalam sektor yang maju tapi tertekan. Kabupaten Demak yang dikenal sebagai lumbung padi berpotensi menghasilkan padi lebih tinggi, namun lahan produktif pertaniannya cukup cepat terkonversi. Menurut Dinkominfo Demak, lahan pertanian produktif sebanyak 2.669 hektare telah beralih fungsi menjadi tambak. Hal tersebut dikarenakan lahan pertaniannya terendam rob di wilayah pesisir, sehingga dialih fungsikan untuk tambak. Lahan pertanian yang terkena rob secara terus menerus tidak dapat ditanami lagi sehingga dialihkan untuk tambak. Meskipun demikian, lahan tambak ini juga kurang produktif dalam menghasilkan outputnya karena air yang berlebihan hingga kedalaman 2 meter lebih sehingga cukup menyulitkan bagi petani.

Berdasarkan hal tersebut maka kondisi sektor pertanian di Kabupaten Demak salah satunya bergantung pada lahan pertanian yang produktif. Apabila lahan produktif tersebut terus menerus dikonversi dan tanpa ada pengendalian maka akan berdampak pada menurunnya tingkat produksi pangan. Pemerintah Kabupaten Demak telah meregulasi mengenai alih fungsi lahan namun nampaknya belum mampu mengendalikan konversi lahan yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat terjadi karena kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam berkomitmen kurang kuat. Oleh karena itu, lahan pertanian produktif harus diatur kembali dalam RTRW dan untuk mengendalikan laju konversi lahan sehingga dapat mempertahankan cadangan pangan.

BAB V

KESIMPULAN dan IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan mengenai pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak pada tahun 2016-2020 dengan menggunakan analisis *Shift Share*, *Location Quotient*, dan *Tipologi Klassen* dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergeseran sektor perekonomian Kabupaten Demak tahun 2016-2020 bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder dan sektor tersier. Hal ini ditunjukkan berdasarkan penurunan nilai kontribusi dari sektor pertanian. Menurut hasil analisis Shift Share, pertumbuhan wilayah Kabupaten Demak lebih cepat dibandingkan rata-rata pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah yang ditunjukkan berdasarkan nilai Pertumbuhan Nasional yang positif. Sektor yang memiliki nilai pertumbuhan lebih cepat dibandingkan sektor lain adalah sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang bernilai positif. Perekonomian Kabupaten Demak secara total terkonsentrasi pada sektor-sektor perekonomian yang tumbuh lebih lambat karena nilai total Pertumbuhan Proporsional adalah negatif. Sektor Kabupaten Demak yang memiliki daya saing adalah sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.
2. Berdasarkan hasil analisis LQ Kabupaten Demak memiliki 6 sektor yang berkontribusi lebih besar dibanding sektor lain dalam PDRB yang dikelompokkan dalam sektor basis dan non- basis. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki kontribusi terbesar untuk perekonomian Kabupaten Demak, di antaranya sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa

Pendidikan, dan sektor Jasa Lainnya. Sektor-sektor ini mampu memenuhi permintaan pasar di Kabupaten Demak serta dapat memenuhi permintaan pasar di luar wilayah Kabupaten Demak.

3. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan adanya pola dan struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak yang ditunjukkan berdasarkan sektor-sektor ekonominya. Sektor yang tergolong dalam kategori maju dan tumbuh pesat hanya sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Sektor tersebut memiliki kinerja laju pertumbuhan ekonomi serta pangsa pasar yang lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang sama dalam PDRB Provinsi Jawa Tengah. Sektor terbesar yang termasuk dalam sektor maju tapi tertekan adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Pendidikan, dan sektor Jasa Lainnya.

5.2 Implikasi

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pergeseran sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan masukan sebagai berikut:

1. Bergesernya sektor ekonomi di Kabupaten Demak mampu membuat keanekaragaman ekonomi, oleh karena itu hendaknya pemerintah Kabupaten Demak perlu meningkatkan program perluasan lapangan pekerjaan seperti program padat karya tunai dan program kewirausahaan untuk menyerap tenaga kerja.
2. Sektor-sektor yang teridentifikasi sektor basis seperti sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan perlu adanya kebijakan oleh pemerintah setempat salah satunya dengan kebijakan terkait konversi lahan. Kebijakan tersebut dapat didukung dengan kebijakan lain misalnya perlindungan harga hasil pertanian dan peningkatan efisiensi distribusi logistic. Sektor non-basis hendaknya dikembangkan lebih lanjut agar dapat mengikuti sektor basis.
3. Sektor ekonomi Kabupaten Demak cenderung lebih banyak yang termasuk dalam klasifikasi sektor yang maju tapi tertekan dan sektor relatif tertinggal. Oleh karena itu hendaknya sektor-sektor tersebut lebih diperbesar outputnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2002). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE.
- Bhinadi, A. (1997). Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir Anna. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 39–48.
- BPS. (2021). Provinsi Jawa Tengah, 2021. Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- BPS. (2021). Kabupaten Demak, 2021. Demak: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak.
- BPS. (2008). Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten /Kota. Jakarta: BPS-Statistic Indonesia.
- Faisal. (2015). Analisis Pergeseran Sektor Perekonomian Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 2(2), 83–92.
- Fikri, M. T., & Fafurida, F. (2018). Sektor Unggulan dan Keterkaitan Spasial Ekonomi Antar Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 7(3), 243–250. <https://doi.org/10.15294/edaj.v7i3.25256>
- Hajeri, H., Yurisintae, E., & Dolorosa, E. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- I Dewa Made Darma Setiawan. (2006). Peranan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Jawa Timur, Bali, Dan Nusa Tenggara Barat: Pendekatan Input-Output Multiregional. Thesis, 23.
- Iqbal. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pertumbuhan Kontribusi Sektor Listrik dan Air Bersih di Kabupaten Aceh Barat.
- Irawan Safwandi, Isthafan Najmi, S. M. (2019). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Potensial Terhadap Perekonomian Di Provinsi Aceh (Periode 2010-2017). *Semdi Unaya*, 661–671. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semdiunaya>
- Mulyani, E., & Suripto. (2016). Konsep-konsep Dasar dalam Pembangunan Ekonomi dan Permasalahan Dasar yang Dihadapi Negara Sedang Berkembang. *Ekonomi Pembangunan Modul 1*, 1–40.
- Pasaribu, R. B. F. (2012). Bahan Ajar Pembangunan Ekonomi. 316.
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada

Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38. <https://stiemmamaju.e-journal.id/GJIEP/article/view/13>

Saleh, M dan Sumarso, S. (2011). Pergeseran Sektor Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di provinsi Jawa Timur. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. VI, N, 87–103.

Setiyaningrum, A., Hakim, A., & Mindarti, L. I. (2013). Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kudus. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.2(4), Hal.680-686.

Soepomo, P. (1993). Analisis Shift-Share: Perkembangan dan Penerapan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol.8.

Sugiyono. (2015). Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta

Wildani, K. (2019). *Ekonomi Pembangunan (Pertama)*. Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin.

